

**PEMBINAAN PRESTASI CABANG OLAHRAGA TENIS LAPANGAN
DI KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2015**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Rekyan Woro Mulaksito Mulyadi
NIM. 11602241095

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tenis Lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015”** yang disusun oleh Rekyan Woro Mulaksito Mulyadi, NIM. 11602241095 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juli 2015
Pembimbing



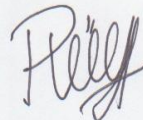
Dr. Siswantoyo, M.Kes.
NIP. 19720310 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tenis Lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015**" yang disusun oleh Rekyan Woro Mulaksito Mulyadi, NIM. 11602241095 benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juli 2015
Yang Menyatakan,






Rekyan Woro Mulaksito M
NIM. 11602241095

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tenis Lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015” yang disusun oleh Rekyan Woro Mulaksito Mulyadi, NIM. 11602241095 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 15 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Siswantoyo	Ketua		24/7/15
Danardono, M.Or	Sekretaris Penguji		24/7/15
Hari Yulianto, M.Kes	Penguji I (Utama)		24/7/15
Rumpis Agus Sudarko, M.S	Penguji II (Pendamping)		24/7/15

Yogyakarta, Juli 2015
Fakultas Ilmu Keolahragaan



Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

MOTTO

- Manusia hidup di dunia harus mengutamakan keselamatan, kebahagiaan, dan kesejahteraan. Serta menghilangkan sifat murka (Rekyan Woro).
- Sesungguhnya bersama kesukaran dan keringanan. Karna itu bila kau telah selsai (mengerjakan yang lain). Dan kepada Tuhan, berharaplah (Q.S Al Insyirah: 6-8).
- Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukkan diri sendiri (Rekyan Woro).

PERSEMBAHAN

Karya kecil ini kupersembahkan untuk:

- Mamaku tersayang Ibu dan sekaligus menjadi ayah semenjak 2010 “**Sri Sudarti, SH**” yang tiada henti-hentinya selalu mendukung dedek dan selalu mendoakan dedek di setiap doamu agar anakmu ini sukses, selesai sudah perjuangan dedek untuk mendapatkan gelar sarjana, gelar yang membuat mama bangga kepada dedek, senyuman mama yang selalu membuat dedek menjadi semangat walaupun hati mama terasa sedih dan kesepian selama empat tahun ini karena kesibukan dedek untuk meraih gelar ini, semua ini masih belum terbayarkan untuk kasih sayang mama yang tulus kepadaku selama ini, kasih ibu sepanjang masa *I LOVE YOU MAMAKU*
- Alm. Papaku yang paling aku sayang, amanah papah sudah dedek jalankan sepenuhnya walaupun papah tidak melihat secara langsung toga ini dipakai dedek, tapi dedek yakin kalau papa selalu menami dedek meraih ini semua, kerja keras papah selama ini untuk membiayai dedek tenis kemana-mana, merai prestasi dimana-mana, masuk kuliah gratis berkat papah, gelar ini masih belum sebanding atas semua yang papah berikan untuk dedek, semoga papah bahagia selalu di sisi ALLAH SWT, *I MISS U SO MUCH*.
- Kakakku tercinta WORO SUMBODO MULYADI, S.Pi, yang tiada henti-hentinya mengingatkan, mendoakan dan memberikan motivasi untukku, uang sakumu yang selama empat tahun ini enggak akan aku sia-siakan kakak, semua sudah terbayar lunas dengan gelar ini. *I LOVE U KAKAK*.
- Sahabat, saudara, pendengar setiakku saat aku sedang bimbang, dan sekaligus pacarku SOEHENDRA EKO PRASETYO yang selalu memberikan aku motivasi untuk segera menyelesaikan kuliah karena, selesai sudah tanggungjawab empat tahun ini. Terimakasih selalu mendampingiku di saat sedih, susah maupun senang.

PEMBINAAN PRESTASI CABANG OLAHRAGA TENIS LAPANGAN DI KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2015

Oleh:

Rekyan Woro Mulaksito Mulyadi
NIM. 11602241095

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan belum diketahui pembinaan prestasi olahraga cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015 berdasarkan faktor endogen dan eksogen.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Populasi pada penelitian ini adalah atlet, pengurus, dan pelatih tenis lapangan di Kabupaten Sleman. Teknik *sampling* dalam penelitian ini adalah *incidental sampling* yang berjumlah 4 orang pengurus/pelatih dan 8 orang atlet. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: (1) pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015 berdasarkan sudut pandang pengurus/pelatih berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0%, kategori “kurang” sebesar 25%, kategori “sedang” sebesar 50%, kategori “baik” sebesar 25%, kategori “sangat tinggi” sebesar 0%. (2) pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015 berdasarkan sudut pandang atlet berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 12,5%, kategori “kurang” sebesar 12,5%, kategori “sedang” sebesar 50%, kategori “baik” sebesar 25%, kategori “sangat tinggi” sebesar 0%.

Kata kunci: *pembinaan prestasi, tenis lapangan, kabupaten Sleman*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas kasih dan rahmat-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul **“Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tennis Lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015”** dapat diselesaikan dan lancar.

Selesainya penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ibu Dra. Endang Rini Sukanti, M.S, Ketua Jurusan PKL, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Siswantoyo, M.Kes., Pembimbing Skripsi yang telah ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Abdul Alim, M.Or., Pembimbing Akademik yang telah ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik.
6. Seluruh dosen dan staf jurusan PKL yang telah memberikan ilmu dan informasi yang bermanfaat.

7. Teman-teman PKL 2011, terima kasih kebersamaannya, maaf bila banyak salah.
8. Ibu tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayangnya hingga saat ini dengan tulus ikhlas serta senantiasa mengirimkan do'a untuk penulis, almarhum bapak yang selalu menjadi kebanggaan penulis.
9. Pelatih, pengurus, dan pemain tenis lapangan kabuptaen Sleman yang telah memberikan izin dan membantu penelitian.
10. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, segala bentuk masukan yang membangun sangat penulis harapkan baik itu dari segi metodologi maupun teori yang digunakan untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Juli 2015
Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Batasan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	7
1. Hakikat Pembinaan Prestasi	7
2. Faktor-faktor Pendukung Pembinaan Prestasi.....	14
3. Tim PORDA Tenis Lapangan Kabupaten Sleman	32
B. Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Berpikir	35
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	39
D. Populasi dan Sampel Penelitian	40
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	41
F. Uji Keabsahan Data	46
G. Teknik Analisis Data	47
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan	58
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	65
B. Implikasi Hasil Penelitian	65
C. Keterbatasan Penelitian	66
D. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Prestasi Tennis Lapangan Tingkat PORDA Kabupaten Sleman..	3
Tabel 2. Alternatif Jawaban..	41
Tabel 3. Kisi-kisi Angket Uji Coba..	43
Tabel 4. Kisi-kisi Angket Penelitian.....	45
Tabel 5. Norma Penilaian	47
Tabel 6. Deskripsi Statistik Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tennis Lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015.....	48
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tennis Lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015.....	49
Tabel 8. Deskripsi Statistik Faktor Endogen.....	50
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tennis Lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015 Berdasarkan Faktor Endogen.....	50
Tabel 10. Deskripsi Statistik Faktor Eksogen.....	52
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tennis Lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015 Berdasarkan Faktor Eksogen..	52
Tabel 12. Deskripsi Statistik Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tennis Lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015.....	53
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tennis Lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015.....	54
Tabel 14. Deskripsi Statistik Faktor Endogen.....	55
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tennis Lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015 Berdasarkan Faktor Endogen.....	55
Tabel 16. Deskripsi Statistik Faktor Eksogen.....	57

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tenis Lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015 Berdasarkan Faktor Eksogen..	57
Tabel 18. Nama Atlet dan Prestasi yang Diraih	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Piramida Tahap-tahap Pembinaan.....	11
Gambar 2. Bagan Kerangka Berpikir.....	38
Gambar 3. Diagram Batang Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tenis Lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015	49
Gambar 4. Diagram Batang Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tenis Lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015 Berdasarkan Faktor Endogen	51
Gambar 5. Diagram Batang Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tenis Lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015 Berdasarkan Faktor Eksogen.....	52
Gambar 6. Diagram Batang Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tenis Lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015	54
Gambar 7. Diagram Batang Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tenis Lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015 Berdasarkan Faktor Endogen	56
Gambar 8. Diagram Batang Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tenis Lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015 Berdasarkan Faktor Eksogen.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas	72
Lampiran 2. Keterangan <i>Expert Judgement</i>	73
Lampiran 3. Surat Keterangan dari PELTI Kabupaten Sleman	74
Lampiran 4. Angket Uji Coba	77
Lampiran 5. Data Uji Coba	82
Lampiran 6. Validitas dan Reliabilitas	83
Lampiran 7. Tabel r	86
Lampiran 8. Angket Penelitian	87
Lampiran 9. Data Penelitian	91
Lampiran 10. Deskriptif Statistik	93
Lampiran 11. Dokumentasi Uji Coba Penelitian	96
Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga saat ini sudah berkembang. Masyarakat pada umumnya melakukan olahraga untuk memenuhi berbagai kebutuhan, di antaranya untuk kesehatan, kebugaran, hiburan, dan prestasi. Pertandingan olahraga banyak diminati sebagai tontonan yang menarik. Perkembangan tersebut memungkinkan tumbuhnya klub olahraga. Klub tenis lapangan adalah salah satu contoh organisasi yang bergerak di bidang jasa. Tiap-tiap organisasi atau klub tersebut akan berusaha untuk mempertahankan prestasi anggotanya. Setiap klub termasuk klub tenis lapangan, memiliki tujuan yang sama yaitu membantu anak latihnya untuk mencapai puncak prestasi. Dalam pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan pemanduan atlet berbakat sangat mutlak diselenggarakan sedini mungkin. Pemanduan ini bertujuan untuk mendapatkan bibit-bibit atlet berbakat sebagai penerus atlet berprestasi. Petenis berbakat diibaratkan bahan mentah yang berkualitas untuk diproses menjadi barang yang bermutu tinggi. Untuk mencapai tujuan menjadi atlet atau petenis yang berprestasi tidaklah mudah, karena dibutuhkan kesadaran, kedisiplinan, kesabaran, dan keuletan. Prestasi tidak dapat dicapai dalam hitungan mingguan atau bulanan, melainkan tahunan melalui peningkatan sedikit demi sedikit dari hasil latihan yang teratur.

Pembinaan dalam olahraga tentu saja membutuhkan dana sejak mendirikan sampai menghidupi perkumpulan olahraga tidaklah sedikit dana

yang dibutuhkan. Oleh karena itu diperlukan sumber dana yang kuat baik dari pemerintah maupun swasta. Sarana dan prasarana merupakan alat yang penting untuk memperlancar di dalam pencapaian prestasi yang berpengaruh terhadap peningkatan prestasi maksimal. Di sisi lain juga ingin menjadikan klub tenis lapangan sebagai pencetak atlet berbakat. Faktor yang tidak kalah pentingnya adalah faktor organisasi, karena organisasi dalam olahraga merupakan wadah untuk mencapai tujuan prestasi yang maksimal.

Usaha dalam mencapai prestasi maksimal membutuhkan banyak sekali pengetahuan pendukung, menurut Bompas (1994: 132) pengetahuan pendukung itu antara lain tentang: anatomi, fisiologi, kedokteran olahraga, biomekanika, statistik, tes dan pengukuran, psikologi, pembelajaran motorik, ilmu pendidikan, ilmu gizi, sejarah, dan sosiologi. Secara umum masih banyak orang yang berpendapat bahwa prestasi yang tinggi dapat dicapai apabila orang giat berlatih, secara *continue* dan terarah. Di samping bakat yang dimiliki seseorang, pembinaan atlet tenis lapangan harus diperhatikan.

Peneliti beranggapan bahwa salah satu sebab yang mungkin sering menimbulkan kegagalan dalam pembinaan atlet tenis lapangan adalah karena kurangnya perhatian pada pembinaan atlet tenis lapangan. Menurut Mochamad Sajoto (1995: 3) ada beberapa faktor penentu pencapaian prestasi maksimal dalam cabang olahraga. Faktor penentu tersebut dapat diklasifikasikan menjadi empat aspek, yaitu: (1) Aspek biologis terdiri atas potensi atau kemampuan dasar tubuh, fungsi organ tubuh, postur tubuh, struktur tubuh dan gizi, (2) Aspek psikologis terdiri atas intelektual atau kecerdasan, motivasi,

kepribadian, koordinasi kerja otot dan saraf, (3) Aspek lingkungan, (4) Aspek penunjang.

Kenyataan di Kabupaten Sleman dalam hal pembinaan olahraga tenis lapangan masih kurang baik, hal ini terlihat hanya ada satu klub tenis lapangan yaitu, *Selabora Tennis Club* bertempat di Hall tenis lapangan FIK UNY. Dengan atlet berjumlah 30 dari usia 7-15 tahun putra maupun putri. Daftar prestasi atlet Tenis lapangan di Kabupaten Sleman tingkat PORDA dari tahun 2009-2013 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Prestasi Tenis Lapangan Tingkat PORDA Kabupaten Sleman

Tahun 2009	Tahun 2011	Tahun 2013
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Putri: Tita, Galuh, Yuris, Veni ➤ Putra : Alim, Joko, Ponco, Yoki ➤ Perolehan medali: Perak : beregu putra, ganda putra, ganda putri 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Putri: Anisa, Fika, Dena, Nanda ➤ Putra: Sadam, Deni, Habib, Zen ➤ Perolehan medali: Perak: beregu putra, ganda putra. Perunggu: beregu putri, tunggal putri 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ putri: Rekyan, Rinda, Aufa, Fika, Anisa ➤ putra : Sadam, Deni, Habib, Yudha ➤ Perolehan medali: emas: beregu putri, ganda putri Perak: ganda putra, ganda campuran Perunggu: beregu putra, tunggal putri

Hasil wawancara dengan bapak Hari Yulianto pada hari Senin, 2

Februari 2015 pukul 17.00 di lapangan tenis FIK UNY, sebagai berikut:

Pembinaan cabang olahraga tenis lapangan harus ajek berkelanjutan dengan mendasarkan pada ilmu kepelatihan, pembinaan di Sleman belum optimal karena dilaksanakan setiap menjelang pertandingan porda dan even-even daerah maupun nasional. Mengenai dana pembinaan Sleman mendapatkan dana dari sponsor, pengda pelti, dan koni Sleman. Pengiriman atlet untuk pertandingan di daerah (PORDA) tidak semua diikuti sertakan tergantung kuota dan kualitas atlet itu sendiri, sedangkan jika even-even individu tergantung pada atletnya sendiri ingin mengikuti atau tidak, kalau ingin berangkat dari pihak pengurus akan membantu dana. Contoh atlet kelahiran Sleman mempunyai prestasi cukup membanggakan yaitu Rekyan Woro yang

dibidang membawa nama Sleman di kalangan nasional maupun internasional sudah tidak diragukan lagi berapa medali dan penghargaan yang diperoleh selama tahun 2002 sampai 2013 ini, setelah tahun 2013 di kabupaten Sleman tidak ada nama-nama yang muncul di setiap pertandingan junior.

Minimnya dana untuk pembinaan prestasi tenis lapangan di kabupaten Sleman juga menjadi masalah yang patut untuk diperhatikan, sehingga untuk para atlet yang akan bertanding mengikuti kejuaraan lebih bersemangat dan mendapat perhatian. Selama ini, atlet yang akan bertanding mengikuti kejuaraan harus mengeluarkan dana yang tidak sedikit, atlet menjadi jarang bahkan hampir tidak pernah mengikuti kejuaraan dan mengakibatkan pengalaman bertanding sedikit. Atlet juga tidak ada yang memperhatikan akan diarahkan kemana nantinya bibit-bibit baru ini. Hal ini tentunya dapat menjadi perhatian bagi para pelatih dan pengurus terhadap perkembangan olahraga tenis lapangan di kabupaten Sleman. Dari segi sarana dan prasarana sebenarnya cukup memadai, misalnya Selabora Tenis Club mempunyai lapangan *Indoor*, dan berstandar nasional. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembinaan Prestasi Olahraga Cabang Olahraga Tenis Lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diketahui permasalahan yang ada. Permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya dana untuk pembinaan prestasi cabang tenis lapangan di Kabupaten Sleman dan sampai saat ini belum ada solusi.

2. Belum diketahui cara yang efektif untuk menanggulangi agar tidak terjadi kemunduran pembinaan atlet tenis lapangan di kabupaten Sleman.
3. Belum diketahui pembinaan prestasi olahraga cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar bisa memfokuskan pada penelitian yang akan dilakukan, maka permasalahan dibatasi pada pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka masalah dapat dirumuskan menjadi “Bagaimana pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015.

F. Manfaat penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan untuk perkembangan pengetahuan, khususnya untuk mahasiswa FIK UNY di bidang kepelatihan tenis lapangan serta umumnya bagi semua masyarakat pecinta olahraga.

- b. Dapat dijadikan kajian untuk melakukan penelitian yang sama tentang pembinaan prestasi olahraga tenis lapangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi atlet, dapat mengetahui seberapa besar pengaruh pembinaan terhadap prestasi.
- b. Bagi organisasi, dapat menjadi bahan pertimbangan untuk kemajuan pembinaan atlet tenis lapangan yang berkualitas.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pembinaan Prestasi

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an yang berarti bangun/bangunan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Purwodarminto, 1996: 34), pembinaan berarti membina, memperbaharui, atau proses perbuatan, cara membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Secara umum pembinaan diartikan sebagai usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Pembinaan merupakan hal umum yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, kecakapan di bidang pendidikan, ekonomi, sosial, kemasyarakatan, dan lainnya. Pembinaan menekankan pada pendekatan praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.

Pembinaan adalah suatu proses penggunaan manusia, alat peralatan, uang, waktu, metode dan sistem yang didasarkan pada prinsip tertentu untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan daya dan hasil yang sebesar-besarnya (Musanef, 1991: 32). Pembinaan berusaha untuk mencapai efektivitas, efisiensi dalam suatu perubahan dan pembaharuan yang dilakukan tanpa mengenal berhenti (Miftah, 1997:

42). Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah membina, memperbaharui, atau proses perbuatan, cara membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

b. Pembinaan Prestasi

Untuk mencapai prestasi atlet secara maksimal diperlukan pembinaan yang terprogram, terarah dan berkesinambungan serta didukung dengan penunjang yang memadai. Dan untuk mencapai prestasi optimal atlet, juga diperlukan latihan intensif dan berkesinambungan kadang-kadang menimbulkan rasa bosan (*boredom*). Hal ini dapat menjadi penyebab penurunan prestasi, oleh karena itu diperlukan pencegahan yaitu dengan merencanakan dan melakukan latihan-latihan yang bervariasi. Berlatih secara intensif belum cukup untuk menjamin tercapainya peningkatan prestasi hal ini karena peningkatan prestasi tercapai bila selain intensif, latihan dilakukan dengan bermutu dan berkualitas (Tohar, 2002: 10).

Menurut M Furqon (2002: 1-2) “proses pembinaan memerlukan waktu yang lama, yakni mulai dari masa kanak-kanak atau usia dini hingga anak mencapai tingkat efisiensi kompetisi yang tertinggi”. Pembinaan dimulai dari program dari program umum mengenai latihan dasar mengarah pada pengembangan efisiensi olahraga secara komprehensif dan kemudian berlatih yang dispesialisasikan pada cabang olahraga tertentu.

Para ahli olahraga seluruh dunia sependapat perlunya tahap-tahap pembinaan untuk menghasilkan prestasi olahraga yang tinggi, yaitu melalui tahap pemassalan, pembibitan dan pencapaian prestasi (Djoko Pekik Irianto, 2002: 27).

1) Pemasalan

Menurut M. Furqon H (2002: 3) “Pemasalan adalah mempolakan keterampilan dan kesegaran jasmani secara *multilateral* dan *spesialisasi*”. Pemassalan adalah mempolakan keterampilan dan kebugaran jasmani atlet secara multilateral dan spesialisasi. Pemassalan merupakan dasar pokok gerakan olahraga.

Agar diperoleh bibit olahragawan yang baik perlu disiapkan sejak awal yakni dengan program pemasalan yang dilakukan dengan cara menggerakkan anak-anak usia dini untuk melakukan aktivitas olahraga secara menyeluruh atau jenis olahraga apapun.

2) Pembibitan

Menurut M. Furqon H (2002: 5) “pembibitan atlet adalah upaya mencari dan menemukan individu-individu yang memiliki potensi untuk mencapai prestasi olahraga yang setinggi-tingginya di kemudian hari, sebagai langkah atau tahap lanjutan dari pemasalan olahraga”.

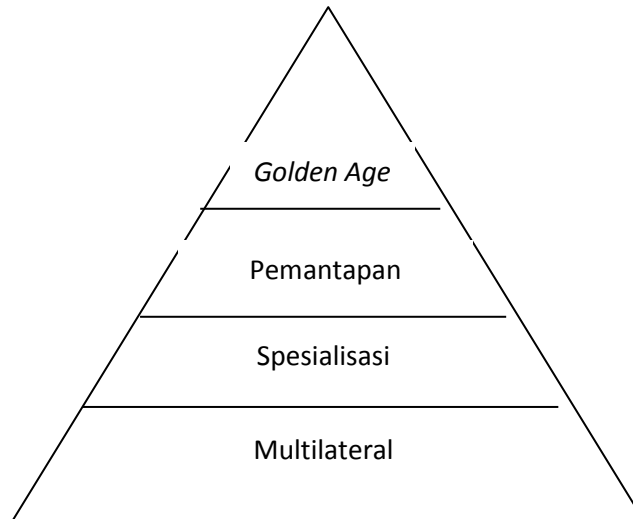
Pembibitan adalah upaya yang diterapkan untuk menjaring atlet berbakat dalam olahraga prestasi yang diteliti secara terarah dan intensif melalui orang tua, guru, dan pelatih pada suatu cabang

olahraga. Tujuan pembibitan adalah untuk menyediakan calon atlet berbakat dalam berbagai cabang olahraga prestasi, sehingga dapat dilanjutkan dengan pembinaan yang lebih intensif, dengan sistem yang inovatif dan mampu memanfaatkan hasil riset ilmiah serta perangkat teknologi modern.

Menurut Toho Cholik M (1994) yang dikutip oleh Djoko Pekik Irianto (2002: 32), beberapa indikator yang perlu diperhatikan sebagai kriteria untuk mengidentifikasi dan menyeleksi bibit atlet berbakat secara objektif antara lain:

- a) Kesehatan (pemeriksaan medik, khususnya sistem kardiorespirasi dan sistem otot saraf)
- b) Antropometri (tinggi dan berat badan, ukuran bagian tubuh, lemak tubuh dan lain-lain)
- c) Kemampuan fisik (*speed power*, koordinasi, VO2 Max)
- d) Kemampuan psikologis (sikap, motivasi, daya toleransi)
- e) Keturunan
- f) Lama latihan yang telah diikuti sebelumnya dan adakah peluang untuk berkembang
- g) Maturasi

Pemanduan dan Pembinaan dalam perencanaan untuk pencapaian prestasi olahraga yang maksimal dibutuhkan tahap-tahap yang berkelanjutan. Menurut KONI (1997: A.4) Tahap pembinaan dibagi dalam tiga tingkatan, adapun tiga tingkatan itu dapat digambarkan dalam sebuah piramida pembinaan, seperti gambar berikut:



Gambar 1. Piramida Tahap-tahap Pembinaan
(Sumber: KONI Pusat, Gerakan Nasional Garuda Emas 1997-2007)

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa dalam pencapaian prestasi olahraga yang maksimal dibutuhkan tahap-tahap yang berkelanjutan. Untuk lebih memahaminya berikut akan dijelaskan, yaitu:

- 1) Tahap Latihan Persiapan (Multilateral), Tahap ini merupakan tahap dasar untuk memberikan kemampuan memberikan kemampuan dasar yang menyeluruh (multilateral) kepada anak dalam aspek fisik, mental, dan sosial. Pada tahap dasar ini, anak yang berprestasi diarahkan ke tahap spesialisasi, akan tetapi latihannya harus mampu membentuk kerangka tubuh yang kuat dan benar, khususnya dalam perkembangan biomotorik, guna menunjang peningkatan prestasi di tahapan latihan berikutnya.
- 2) Tahap Latihan Pembentukan (Spesialisasi), Tahap latihan ini adalah untuk merealisasikan terwujudnya profil atlet seperti yang diharapkan, sesuai dengan cabang olahraganya masing-masing. Kemampuan fisik, maupun teknik telah terbentuk, demikian pula keterampilan taktik,

sehingga dapat digunakan atau dipakai sebagai titik tolak pengembangan, serta peningkatan prestasi selanjutnya. Pada tahap ini, atlet dapat dispesialisasikan pada satu cabang olahraga yang paling cocok/ sesuai baginya.

- 3) Tahap Latihan Pemantapan. Profil yang telah diperoleh pada tahap pembentukan, lebih ditingkatkan pembinaannya, serta disempurnakan sampai ke batas optimal atau maksimal. Tahap pemantapan ini merupakan usaha pengembangan potensi atlet semaksimal mungkin, sehingga telah dapat mendekati atau bahkan mencapai puncak prestasinya.
- 4) *Golden Age*, Sasaran tahapan-tahapan pembinaan adalah agar atlet dapat mencapai prestasi puncak (*golden age*). Tahapan ini didukung oleh program latihan yang baik, dimana perkembangannya dievaluasi secara periodik.

Dalam tahap latihan pemantapan, keadaan atlet disiapkan untuk mencapai prestasi puncak. Di dalam tahap pembibitan pembinaan harus dilakukan secara terprogram, terarah dan terencana dengan baik. Untuk mencapai prestasi puncak pentingnya pembinaan merupakan salah satu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan atau memperoleh hasil yang lebih baik. Menurut Depdiknas (2000: 32) prestasi terbaik hanya akan dapat dicapai dan tertuju pada aspek-aspek pelatihan seutuhnya yang mencakup:

- a) Kepribadian atlet
- b) Kondisi fisik

- c) Keterampilan teknik
- d) Keterampilan taktis
- e) Kemampuan mental

Kelima aspek itu merupakan satu kesatuan yang utuh. Bila salah satu terlalaikan, berarti pelatihan tidak lengkap. Keunggulan salah satu aspek akan menutup kekurangan pada aspek lainnya. Dan setiap aspek akan berkembang dengan memakai metode latihan yang spesifik.

c. Metode Pembinaan

Menurut Mangunhardjana (1986: 19) untuk dapat menggunakan metode-metode pembinaan secara efektif dalam pemilihan metode itu perlu diperhitungkan melalui:

- 1) Bahan dan acara, penggunaan metode disesuaikan :
 - a) Dari segi pencapaian tujuan acara pembinaan, apakah lewat metode itu bahan diolah sehingga tujuan acara pembinaan tercapai, jangan sampai terjadi bahwa tujuan acara dikorbankan dengan metode yang barangkali menarik, tetapi tidak membawa acara pembinaan menuju tujuannya.
 - b) Dari segi kecocokan isi dan cara pengolahan isi acara, apakah isi acara cocok diolah dengan metode itu, tidak setiap isi acara dapat diolah dengan sembarang metode.
- 2) Para Peserta, sebelum mempergunakan suatu metode sebaiknya diketahui terlebih dahulu:
 - a) Tingkat umur, pendidikan, latar belakang para peserta. Tidak semua cocok untuk segala macam orang.
 - b) Pengetahuan dan kecapakan para peserta muda, tetapi kurang cocok untuk peserta tua.
- 3) Waktu, sebelum mempergunakan suatu metode sebaiknya diperhatikan:
 - a) Waktu yang tersedia dalam rangka seluruh acara pembinaan. Karena kurang perhitungan waktu pembinaan itu dapat mengacau jalannya seluruh acara.
 - b) Waktu hari yang ada, pagi, siang atau malam. Tidak semua acara cocok untuk segala waktu.
- 4) Sumber atau peralatan, sebelum mempergunakan suatu metode sebaiknya diperiksa:
 - a) Apakah sumbernya tersedia: tenaga, buku, *hand-out*, Petunjuk

- b) Apakah peralatan siap, karena tanpa sumber dan peralatan yang memadai, metode tak dapat dilaksanakan dengan baik.
- 5) Program pembinaan, sebelum mempergunakan suatu metode sebaiknya mempertimbangkan integrasi penggunaan metode itu kedalam seluruh program pembinaan, maka:
 - a) Perlu dijaga agar dalam seluruh program diciptakan variasi metode dalam mengolah acara. Tujuannya agar program berjalan secara memikat dan tidak monoton, membosankan.
 - b) Perlu diketahui sikap, pengalaman, dan keahlian pembina dalam bidang pembinaan.

2. Faktor-faktor Pendukung Pembinaan Prestasi

Usaha untuk mencapai pembinaan yang baik merupakan masalah yang rumit dan kompleks dan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Untuk mencapai pembinaan yang baik tanpa didukung oleh bakat yang memadai merupakan pekerjaan sia-sia. Akan tetapi bukan berarti bakat merupakan modal utama. Faktor latihan sama pentingnya dengan faktor bakat, ibarat kedua faktor itu merupakan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan.

Pemanduan dan Pembinaan dalam perencanaan untuk pencapaian prestasi olahraga yang maksimal dibutuhkan tahap-tahap yang berkelanjutan. Menurut KONI Pusat (1997: A.4) Tahap pembinaan dibagi dalam empat tingkatan, yaitu Multilateral, Spesialisasi, Pemantapan, *Golden age*, dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Latihan Persiapan (Multilateral)

Tahap ini merupakan tahap dasar untuk memberikan kemampuan dasar yang menyeluruh (multilateral) kepada anak dalam aspek fisik, mental, dan sosial. Pada tahap dasar ini, anak yang berprestasi diarahkan ke tahap spesialisasi, akan tetapi latihannya harus mampu membentuk kerangka tubuh yang kuat dan benar, khususnya dalam perkembangan biomotorik, guna menunjang peningkatan prestasi di tahapan latihan berikutnya.

b. Tahap Latihan Pembentukan (Spesialisasi)

Tahap latihan ini adalah untuk merealisasikan terwujudnya profil atlet seperti yang diharapkan, sesuai dengan cabang olahraganya masing-masing atau sesuai dengan kemampuannya. Kemampuan fisik, maupun teknik telah terbentuk, demikian pula ketrampilan taktik, sehingga dapat digunakan atau dipakai sebagai titik tolak pengembangan, serta peningkatan prestasi selanjutnya. Pada tahap ini, atlet dapat dispesialisasikan pada satu cabang olahraga yang paling cocok/sesuai baginya.

c. Tahap Latihan Pemantapan.

Profil yang telah diperoleh pada tahap pembentukan, lebih ditingkatkan pembinaannya, serta disempurnakan sampai ke batas optimal atau maksimal. Tahap pemantapan ini merupakan usaha pengembangan potensi atlet semaksimal mungkin, sehingga telah dapat mendekati atau bahkan mencapai puncak prestasinya.

d. *Golden Age*

Sasaran tahapan-tahapan pembinaan adalah agar atlet dapat mencapai prestasi puncak (*golden age*). Tahapan ini didukung oleh program latihan yang baik, dimana perkembangannya dievaluasi secara periodik. Dalam tahap latihan pemantapan, keadaan atlet disiapkan untuk mencapai prestasi puncak. Di dalam tahap pembibitan pembinaan harus dilakukan secara terprogram, terarah dan terencana dengan baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung pembinaan merupakan hal yang sangat kompleks. Banyak faktor yang berpengaruh dalam proses pembinaan sehingga dalam proses pembinaan perlu dilakukan mulai dari hal yang paling kecil ke yang besar sehingga proses pembinaan dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

a. Faktor Endogen Pendukung Pembinaan

Untuk mencapai suatu pembinaan yang baik, khususnya tenis lapangan tentunya dibutuhkan faktor pendukung, misalnya faktor endogen. Menurut Depdiknas (2000: 24) prestasi terbaik hanya akan dapat dicapai dan tertuju pada aspek-aspek pelatihan seutuhnya yang

mencakup: (a) Kepribadian atlet, (b) Kondisi fisik, (c) Keterampilan teknik, (d) Keterampilan taktis, (e) Kemampuan mental.

Kelima aspek itu merupakan satu kesatuan yang utuh. Bila salah satu terlalaikan, berarti pelatihan tidak lengkap. Keunggulan salah satu aspek akan menutup kekurangan pada aspek lainnya. Setiap aspek akan berkembang dengan memakai metode latihan yang spesifik. Faktor pendukung prestasi dari faktor endogen dalam penelitian ini dibatasi pada indikator atlet dan fisik, sebagai berikut:

1) Atlet

Atlet (sering dieja sebagai atlit) dari bahasa *Yunani* yang artinya *athlos* yang berarti kontes adalah seseorang yang ikut serta dalam suatu kompetisi olahraga kompetitif. Atlet atau olahragawan adalah seseorang yang menggeluti dan aktif melakukan latihan untuk meraih prestasi pada cabang yang dipilihnya. Menurut Sukadiyanto (2005: 35) atlet juga merupakan individu yang memiliki bakat dan pola perilaku pengembangannya dalam suatu cabang olahraga.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berprestasi dalam cabang olahraga, dalam hal ini yaitu cabang olahraga sepakbola. Tujuan seseorang menekuni cabang olahraga yakni berprestasi setinggi-tingginya sesuai dengan kemampuan yang dikeluarkan secara maksimal. Prestasi yang didapat dari seorang atlet akan membawa dirinya meraih suatu kehidupan yang disiplin,

tanggung jawab dan mempunyai daya juang tinggi di masa yang akan datang.

2) Fisik

Kondisi fisik merupakan unsur yang penting dan menjadi dasar dalam mengembangkan teknik, taktik, maupun strategi dalam bermain tenis lapangan. Menurut Sugiyanto (1996: 38), kemampuan fisik adalah kemampuan memfungsikan organ-organ tubuh dalam melakukan aktivitas fisik. Kemampuan fisik sangat penting untuk mendukung mengembangkan aktifitas psikomotor. Gerakan yang terampil dapat dilakukan apabila kemampuan fisiknya memadai. Menurut Mochamad Sajoto (1995: 41), kondisi fisik adalah satu kesatuan utuh dari komponen-komponen yang tidak dapat dipisahkan begitu saja, baik peningkatan maupun pemeliharaan. Artinya bahwa di dalam usaha peningkatan kondisi fisik maka seluruh komponen tersebut harus berkembang.

Status kondisi fisik dapat mencapai titik optimal jika memulai latihan sejak usia dini dan dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan dengan berpedoman pada prinsip-prinsip dasar latihan. Status kondisi fisik seseorang dapat diketahui dengan cara penilaian yang berbentuk tes kemampuan. Tes ini dapat dilakukan di dalam laboratorium dan di lapangan.

Kondisi fisik dapat mencapai titik optimal jika latihan dimulai sejak usia dini dan dilakukan secara terus menerus. Karena untuk

mengembangkan kondisi fisik bukan merupakan pekerjaan yang mudah, harus mempunyai pelatih fisik yang mempunyai kualifikasi tertentu sehingga mampu membina pengembangan fisik atlet secara menyeluruh tanpa menimbulkan efek di kemudian hari.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang pembinaan selain itu kondisi fisik sangat berpengaruh dalam tahap perkembangan kemampuan seorang atlet. Kondisi fisik yang baik mempunyai beberapa keuntungan, di antaranya mampu dan mudah mempelajari keterampilan yang relatif sulit, tidak mudah lelah saat mengikuti latihan maupun pertandingan, program latihan dapat diselesaikan tanpa mempunyai banyak kendala serta dapat menyelesaikan latihan berat. Kondisi fisik sangat diperlukan oleh seorang atlet, karena tanpa didukung oleh kondisi fisik prima maka pencapaian prestasi puncak akan mengalami banyak kendala, dan mustahil dapat berprestasi tinggi.

b. Faktor Eksogen Pendukung Pembinaan Prestasi

1) Pelatih

Pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relatif singkat (Sukadiyanto 2005: 38). Untuk itu tugas utama pelatih adalah membimbing olahragawan dan membantu mengungkap kompetensi

yang dimiliki olahragawan sehingga olahragawan dapat berdiri sebagai peran utama mengaktualisasikan akumulasi hasil latihan dalam kancah pertandingan. Pencapaian prestasi atlet yang dilatih dipengaruhi oleh kualitas pembinaan seorang pelatih. Oleh karena itu, pelatih harus memenuhi kriteria sebagai pelatih yang baik. Menurut Soepardi (1998: 11) ada beberapa syarat untuk menjadi seorang pelatih di antaranya sebagai berikut:

- a) Latar belakang pendidikan yang sesuai dengan cabang olahraganya.
- b) Pengalaman dalam olahraga, pengalaman sebagai seorang atlet dalam sebuah tim boleh dikatakan suatu keharusan untuk seorang calon pelatih oleh karena hal ini sangat bermanfaat sekali bagi pekerjaannya kelak.
- c) Sifat dan kualitas kepribadian, kepribadian seorang pelatih sangat penting oleh karena dia nanti harus bergaul dengan personalitas-personalitas yang beraneka ragam watak dan kepribadiannya
- d) Tingkah laku, tingkah laku seorang pelatih harus baik oleh karena pelatih menjadi panutan bagi atlet.
- e) Sikap sportif, dapat mengontrol emosi selama pertandingan dan menerima apa yang terjadi baik menang maupun kalah.
- f) Kesehatan, kesehatan dan energi serta vitalitas yang besar penting dimiliki oleh seorang pelatih.
- g) Kepemimpinan, pelatih haruslah seorang yang dinamis yang dapat memimpin dan memberikan motivasi kepada atletnya.
- h) Keseimbangan emosi, kesungguhan untuk bersikap wajar dan layak dalam keadaan tertekan atau terpaksa.
- i) Imajinasi, kemampuan daya ingat untuk membentuk khayalan-khayalan tentang objek-objek yang tidak tampak.
- j) Ketegasan dan keberanian, sanggup dan berani dalam mengambil setiap keputusan.
- k) Humor, membuat atlet merasa rileks untuk mengurangi ketegangan.

Hal senada menurut Sukadiyanto (2005: 42) syarat pelatih antara lain memiliki: (1) Kemampuan dan keterampilan cabang olahraga yang dibina, (2) Pengetahuan dan pengalaman di bidangnya,

(3) Dedikasi dan komitmen melatih, (4) Memiliki moral dan sikap kepribadian yang baik.

Pelatih harus memahami cara-cara yang tepat untuk menimbulkan motivasi atlet, sehingga akhirnya dengan kemauan sendiri atlet berusaha mencapai target yang telah ditetapkan, untuk mencapai prestasi lebih tinggi, memenangkan pertandingan atau memecahkan rekor sendiri (Sudibyo Setyobroto, 1992: 19).

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa syarat pelatih yang baik, yaitu:

- a) Mempunyai kondisi fisik dan keterampilan cabang olahraga yang baik, meliputi: kesehatan dan penguasaan *skill* yang baik sesuai cabang olahraga yang dibina.
- b) Mempunyai pengetahuan yang baik, meliputi: pengalaman dan penguasaan ilmu secara teoritis dan praktis.
- c) Mempunyai kepribadian yang baik, meliputi: tanggung jawab, kedisiplinan, dedikasi, keberanian, sikap kepemimpinan, humor, kerjasama, dan penampilan.
- d) Kemampuan psikis, meliputi: kreatifitas, daya perhatian dan konsentrasi, dan motivasi.

2) Sarana Prasarana

Pencapaian pembinaan yang baik dan prestasi yang maksimal harus didukung dengan prasarana dan sarana berkuantitas dan berkualitas guna untuk menampung kegiatan olahraga prestasi berarti

peralatan yang digunakan sesuai dengan cabang olahraga yang dilakukan, dapat digunakan secara optimal mungkin dan mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi, sehingga prestasi yang maksimal akan dapat tercapai.

Menurut Soepartono (2000: 5-6) dalam buku sarana dan prasarana olahraga bahwa:

a) Prasarana

Yaitu segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau bangunan). Dalam olahraga prasarana merupakan sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan. Berdasarkan definisi tersebut dapat disebutkan beberapa contoh prasarana olahraga ialah: lapangan sepakbola, lapangan tenis, gedung olahraga (*hall*), dan lain-lain. Gedung olahraga merupakan prasarana berfungsi serba guna yang secara berganti-ganti dapat digunakan untuk pertandingan beberapa cabang olahraga. Semua yang disebutkan adalah contoh-contoh prasarana olahraga dengan ukuran standar.

b) Sarana

Istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari "*facilities*", yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam

pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

- 1) Peralatan (*apparatus*), ialah sesuatu yang digunakan, contoh: palang tunggal, alang sejajar, gelang-gelang dan lainnya.
- 2) Perlengkapan (*device*), yaitu: Sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya: net, bendera untuk tanda, garis batas dan lain-lain, lalu sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya : bola, raket, pemukul dan lain-lain.

Seperti halnya prasarana olahraga, sarana yang dipakai dalam kegiatan olahraga pada masing-masing cabang olahraga memiliki ukuran standar. Sarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk dan jenis peralatan serta perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan olah raga. Prasarana olah raga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari tempat olahraga dalam bentuk bangunan di atasnya dan batas fisik yang statusnya jelas dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk pelaksanaan program kegiatan olahraga.

Fasilitas olahraga memegang peran sangat penting dalam usaha mendukung prestasi kemampuan peserta didik. Tanpa adanya fasilitas olahraga maka proses pelaksanaan olahraga akan mengalami gangguan sehingga proses pembinaan olahraga juga mengalami gangguan bahkan tidak berkembang.

Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan hal yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi olahraga. Kemajuan atau perbaikan dan penambahan jumlah fasilitas yang ada akan menunjang suatu kemajuan prestasi dan paling tidak dengan fasilitas yang memadai akan meningkatkan prestasi.

Fasilitas dapat pula diartikan kemudahan dalam melaksanakan proses melatih yang meliputi peralatan dan perlengkapan tempat latihan. Dengan demikian fasilitas sangat dibutuhkan karena merupakan sesuatu yang dipakai untuk memperoleh atau memperlancar jalannya kegiatan dalam pencapaian peningkatan prestasi.

3) Organisasi

Menurut Jones (2004) memberikan definisi bahwa “organisasi adalah suatu alat yang dipergunakan oleh orang-orang untuk mengoordinasi kegiatan untuk mencapai sesuatu yang mereka inginkan atau nilai, yaitu untuk mencapai tujuan”.

Dari tingkat pembinaan yang umum (pemasalan) sampai yang paling khusus (pembinaan prestasi) perlu dirancang pembinaan yang sesuai dengan pola piramida pembinaan olahraga yang dianut dan disepakati sebagai metode yang paling efektif untuk peningkatan prestasi olahraga indonesia secara menyeluruh.

Keberadaan organisasi sebenarnya setua sejarah peradaban manusia di muka bumi. Sepanjang hidupnya manusia telah

menggabungkan diri dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi adalah sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasi tujuan bersama. Hamdan Mansoer (1989: 1) Organisasi yaitu suatu kesatuan yang mempunyai struktur kerja yang sistematis.

Kegiatan olahraga termasuk juga pendidikan jasmani yang mengandung misi untuk mencapian tujuan pendidikan, memerlukan manajemen yang baik. Organisasi olahraga, lebih-lebih pendidikan jasmani dihadapkan dengan kekurangan yang kronis, lemahnya dukungan, kecilnya dana yang disediakan dan kesulitan lain untuk menumbuhkan programnya. Maka kemampuan menejerial sangat dibutuhkan yang intinya adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen (Rusli Lutan, 2000: 8-9).

Adapun hakikat organisasi menurut Harsuki (2012: 117) adalah sebagai alat administrasi dan manajemen, organisasi dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu:

- a) Organisasi sebagai wadah.
Sebagai wadah, organisasi adalah tempat dimana kegiatan-kegiatan administrasi dan, manajemen sehingga bersifat relatif statis. Setiap organisasi perlu memiliki suatu pola dasar struktur organisasi yang relatif permanen. Dengan semakin kompleksnya tugas-tugas yang harus dilaksanakan seperti berubahnya tujuan, pergantian pimpinan, beralihnya kegiatan, semuanya yang menuntut adanya perubahan dalam struktur suatu organisasi.
- b) Organisasi sebagai proses. Organisasi sebagai proses menyoroti interaksi antara orang-orang di dalam organisasi itu. Oleh karena itu, organisasi sebagai proses jauh lebih dinamis sifatnya dibandingkan dengan organisasi sebagai wadah. Hasil dari pengorganisasian ialah terciptanya suatu

organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka upaya pencapaian tujuan yang telah ditentukan, menurut perencanaan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, apabila demikian halnya, maka suksesnya administrasi dan manajemen dalam melaksanakan fungsi pengorganisasiannya dapat dinilai dari kemampuannya untuk menciptakan suatu organisasi yang baik.

Lebih lanjut menurut menurut Harsuki (2012: 117) yang dimaksud dengan organisasi yang baik adalah suatu organisasi yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Terdapat tujuan yang jelas
- b) Tujuan organisasi harus dipahami oleh setiap orang di dalam organisasi.
- c) Tujuan organisasi harus diterima oleh setiap orang dalam organisasi.
- d) Adanya kesatuan arah.
- e) Adanya kesatuan perintah.
- f) Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab seseorang.
- g) Adanya pemberian tugas.
- h) Struktur organisasi harus disusun sesederhana mungkin.
- i) Pola dasar organisasi harus relatif permanen.
- j) Adanya jaminan jabatan (*security of tenure*).
- k) Balas jasa yang diberikan kepada setiap orang harus setimpal dengan jasa yang diberikan.
- l) Penempatan orang harus sesuai dengan keahliannya.

Selain itu, menurut Jerome Quartyerman (2003) yang dikutip oleh Harsuki (2012: 119), ciri-ciri organisasi yang baik adalah:

- a) Suatu koleksi dari individu maupun kelompok
- b) Berorientasi pada tujuan
- c) Struktur yang tepat
- d) Koordinasi yang tepat
- e) Batas-batas yang teridentifikasi

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut menunjukkan adanya kesamaan aspek atau komponen yang terdapat dalam manajemen,

yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang kesemuanya dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum manajemen merupakan rangkaian kegiatan untuk mengarahkan seluruh potensi yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya, untuk memperoleh suatu dukungan dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

4) Lingkungan

Menurut Sukadiyanto (2005: 4-5) Lingkungan yang dapat menunjang pembinaan adalah:

- a) Lingkungan secara umum, khususnya lingkungan sosial.
- b) Keluarga, khususnya orang tua.
- c) Pembinaan dan pelatih: para ahli sebagai penunjang dan para pelatih yang membentuk dan mencetak langsung agar semua komponen yang dimiliki muncul dan berprestasi setinggi mungkin.

Atlet adalah manusia biasa yang memiliki kebutuhan umum, antara lain: kebutuhan makan dan minum, pakain, rumah sebagai tempat pertumbuhan, kebutuhan akan perhatian, penghargaan dan kasih sayang. Kebutuhan khusus bagi atlet antara lain: pakaian, olahraga, peralatan olahraga, dorongan motivasi dari orang lain, yaitu orang tua.

Menurut Sukadiyanto (2005: 17) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan atlet dalam olahraga di antaranya:

- a) Faktor penonton
- b) Faktor wasit, pembantu wasit
- c) Faktor cuaca

- d) Faktor fasilitas dan prasarana
- e) Faktor cuaca
- f) Faktor organisasi pertandingan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga sangat berpengaruh besar dalam proses pembinaan atlet karena di lingkungan keluarga itulah seorang atlet dapat memenuhi banyak kebutuhan untuk berkembang. Di dalam keluarga itulah seorang atlet tinggal dan hidup sepanjang hari, maka dari itulah lingkungan keluarga yang baik tentunya seorang atlet juga dapat berkembang secara baik pula.

5) Manajemen

a) Pengertian Manajemen

Pengertian manajemen yaitu segenap aktivitas untuk mengarahkan sekelompok manusia dan menggerakkan segala fasilitas dalam suatu usaha kerja sama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu (Sukintaka, 2000: 15-16). Sedangkan menurut Wawan S. Suherman (2002: 2) manajemen olahraga adalah suatu pendayagunaan dari fungsi-fungsi manajemen terutama dalam konteks organisasi yang memiliki tujuan utama untuk menyediakan aktivitas, produk, dan layanan olahraga atau kebugaran jasmani.

Menurut Sukintaka (2000: 2) menjelaskan bahwa dalam sebuah manajemen yang ideal terdapat enam fungsi manajemen yaitu meliputi:

- 1) Pengorganisasian (*Organizing*)
- 2) Perencanaan (*Planning*)
- 3) Penentuan Keputusan (*Discussing Making*)
- 4) Pembimbingan atau Kepemimpinan (*Directing*)
- 5) Pengendalian (*Contolling*)
- 6) Penyempurnaan (*Improvement*)

Hal senada menurut Alex Gunur (1979: 11-12) agar dalam sebuah proses manajemen dapat berjalan dengan baik maka ada beberapa sarana atau alat yang harus ada dan dipenuhi oleh seseorang atau organisasi. Saran atau alat tersebut dikenal dengan istilah "*Tool of Manajement* atau "6M" yaitu meliputi: manusia (*man*), uang (*money*), bahan (*material*), metode (*methods*), alat (*mechins*), dan pasar (*market*).

Manajemen olahraga menunjukkan peranan penting dalam pengelolaan kegiatan penddikan jasmani dan olahraga. Dalam pembinaan olahraga pada umumnya memerlukan kemampuan menajerial guna mencapai tujuan tercapainya pembinaan olahraga tersebut. Dalam pengertian sempit, pembinaannya harus terlaksana berdasarkan perencanaan yang terbagi-bagi menjadi perencanaan jangka panjang, menengah dan pendek. Dalam pengertian luas, manajemen dibutuhkan untuk mengintegrasikan berbagai aspek, tidak hanya kepentingan teknik dan taktik saja tetapi juga aspek ekonomi dan komunikasi (Rusli Lutan, 2000: 13).

Menurut Harzuki (2012: 117), menyebutkan bahwa "manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga". Istilah manajemen diartikan sebagai suatu

kemampuan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan dengan melalui kegiatan orang lain.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut menunjukkan adanya kesamaan aspek atau komponen yang terdapat dalam manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang kesemuanya dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum manajemen merupakan rangkaian kegiatan untuk mengarahkan seluruh potensi yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya, untuk memperoleh suatu dukungan dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

b) Tujuan Manajemen

Manajemen sebenarnya adalah alat suatu organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan. Menurut Susilo Martoyo (1988) adanya organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa sehingga menghindari sampai tingkat seminimal mungkin pemborosan waktu, tenaga, materil dan uang guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Dengan kata lain, organisasi digerakkan agar segala sesuatu dapat berjalan secara efektif (tepat guna) dan efisien (tepat waktu, tenaga, dan biaya).

Menurut Siswanto (2005: 27) manajemen bertujuan untuk mencapai sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu, dan menyarankan pengarahan kepada usaha

seorang manajer. Pendapat lain dikemukakan oleh Malayu S. P Hasibun (1996: 34) yang memberi pengertian manajemen sebagai seni dan ilmu untuk mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Tujuan manajemen adalah sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu dan menyarankan pengarahannya kepada usaha seorang manajer, ada empat elemen pokok dari tujuan (*Goal*) sesuatu yang ingin direalisasikan, (*Scope*) cakupan, (*Definitness*) ketepatan, (*Direction*) pengarahannya (Siswanto, 2005: 29).

Adanya organisasi tersebut dapat digerakkan sedemikian rupa sehingga dapat menghindari sampai tingkat seminimal mungkin pemborosan waktu, tenaga, materi dan uang guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan terlebih dahulu (Susilo Martoyo, 1988: 35).

c) Fungsi Manajemen

Sesuatu dikenai tindakan manajemen tentu memiliki tujuan dan fungsi. Fungsi manajemen adalah mencapai tujuan dengan cara-cara yang terbaik, yaitu dengan pengeluaran waktu dan uang yang paling sedikit, biasanya dengan penggunaan fasilitas yang ada dengan sebaik-baiknya. Berbagai fungsi manajemen dikemukakan

para ahli dengan persamaan dan perbedaan (Amin Widjaya, 1993: 37).

Fungsi manajemen pada hakikatnya merupakan tugas pokok yang harus dijalankan pimpinan dalam organisasi apapun macamnya. Meskipun para ahli berbeda pendapat tentang fungsi manajemen, namun sebenarnya pendapat-pendapat tersebut jika dipadukan akan saling melengkapi. Berdasarkan pendapat ahli tentang manajemen tersebut, maka dalam penelitian ini menetapkan empat aspek atau komponen pokok yang terdapat sebagai fungsi manajemen dengan dasar pertimbangan memperhatikan aspek yang paling banyak dikemukakan dan mengingat ketepatan manajemen tersebut dihubungkan dengan manajemen pengelolaan organisasi olahraga.

6) Dana

Untuk menunjang kegiatan pembinaan prestasi diperlukan adanya dukungan baik sarana dan prasarana maupun dana dalam hal ini adalah sebagai bentuk dari proses berjalanya kegiatan pembinaan. Dengan demikian tanpa adanya dukungan dana maka pembinaan tidak akan tercapai. Dukungan tersebut sangat erat kaitannya agar dapat diwujudkan program terpadu guna mendukung seluruh kegiatan olahraga sehingga prestasi yang maksimal akan dapat tercapai. Untuk pembinaan olahraga diperlukan pendanaan yang tidak sedikit oleh

karena sistem pembinaan ini akan mencakup dan melibatkan seluruh sistem dan jajaran yang ada di Indonesia.

7) Pertandingan

Pertandingan atau kompetisi merupakan muara dari pembinaan prestasi, dengan kompetisi dapat dipergunakan sarana mengevaluasi hasil latihan serta meningkatkan kematangan bertanding olahragawannya. Menurut Harsono (1998: 239) bahwa ”guna mematangkan mental atlet, atlet harus dilibatkan dalam pertandingan dengan melibatkan atlet lain di daerahnya, maupun atlet lain dari luar daerahnya, dan mungkin akan menjadi lawan dalam pertandingan nanti”. Sedangkan menurut Djoko Pekik Irianto (2002: 11) kompetisi merupakan muara dari pembinaan prestasi karena kompetisi dapat digunakan sebagai sarana untuk mengevaluasi hasil latihan serta meningkatkan kematangan bertanding olahraganya.

Dengan demikian diharapkan nantinya atlet akan memiliki pengalaman dan mempunyai mental bertanding yang kuat. Pelatih dapat melihat dari suatu kompetisi yang diikuti oleh atletnya untuk mengetahui hal-hal apa saja yang masih kurang pada diri atletnya sehingga dapat dijadikan sarana evaluasi dalam latihan.

3. Tim PORDA Tenis Lapangan Kabupaten Sleman

Tim PORDA Kabupaten Sleman terdiri atas 4 atlet putri, 4 atlet putra, dan 4 pelatih. Beberapa pelatih tenis lapangan di Kabupaten Sleman yaitu: (1) Bambang Prionoadi: Lisensi ITF Level 1, (2) Abdul Alim:

Lisensi ITF Level 1, (3) Ngatman Suwito: Lisensi ITF Level 2. Latihan dilaksanakan di lapangan Tenis FIK UNY dengan jadwal latihan yaitu pada hari Selasa, Jumat, dan Minggu pada pukul 15.30 WIB-selesai.

B. Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh oleh Amaroh (2005) dengan judul “Pembinaan ekstrakurikuler olahraga di Sekolah Dasar Al-Azhar 14 Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan ekstrakurikuler olahraga di Sekolah Dasar Al-Azhar 14 Semarang. Metode dalam penelitian ini adalah survei. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Pembinaan ekstrakurikuler olahraga di SD Al-Azhar 14 Semarang telah terprogram dan berkesinambungan, hal ini dapat di lihat dari pengurus kegiatan ekstrakurikuler olahraga, program latihan, jadwal latihan, peserta ekstrakurikuler olahraga dan pelatih yang menangani kegiatan ekstrakurikuler.
 - b. Susunan organisasi yang sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tugas dan wewenangnya masing-masing.
 - c. Program latihan ekstrakurikuler olahraga dalam bidang Basket, Taekwondo, dan telah disusun berdasarkan program tahunan dan di

susun berdasarkan kebutuhan yang diperlukan. Latihan telah dilaksanakan sesuai dengan program latihan yang ada.

- d. Sarana dan prasarana yang dimiliki SD Al-Azhar 14 Semarang cukup baik, hal ini dibuktikan dengan adanya perlengkapan dan peralatan yang ada seperti bola basket, kun, lapangan basket, lapangan sepakbola, aula, bola sepak dan *jersey* dalam keadaan baik dan layak pakai, akan tetapi penambahan ataupun perbaikan sarana dan prasarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler perlu dilakukan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh oleh Sustiyo Wandu (2013) dengan judul “Pembinaan prestasi ekstrakurikuler olahraga di SMA Karangturi Semarang tahun 2012/2013”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan prestasi ekstrakurikuler olahraga di SMA Karangturi Semarang tahun 2012/2013. Metode dalam penelitian ini adalah survei. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pembinaan ekstrakurikuler olahraga di SMA Karangturi Semarang SMA Karangturi memperhatikan faktor internal atlet dengan melakukan seleksi untuk mendapatkan atlet yang memiliki bakat, minat dan kepribadian yang baik.
- b. Penerapan manajemen organisasi yang tertata dengan rapi, mulai dari susunan atau hubungan antar bagian, komponen, dan posisi dalam organisasi, sehingga pembinaan ekstrakurikuler olahraga bisa berjalan dengan lancar.

- c. Dalam pembinaan prestasi olahraga melalui kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan program pembinaan yang dilakukan secara intensif, bermutu, dan berkualitas merupakan salah satu kunci keberhasilan pembinaan prestasi di SMA Karangturi.
- d. Pemenuhan sarana dan prasarana pembinaan prestasi di SMA Karangturi mampu mendukung tercapainya pembinaan prestasi secara maksimal.

C. Kerangka Berpikir

Pencapaian prestasi dalam olahraga tidak dicapai dengan begitu saja dan dalam waktu yang singkat, melainkan harus bertahap dan secara kontinyu. Prestasi maksimal tentunya perlu faktor-faktor pendukung di dalamnya, begitu juga untuk pembinaan prestasi olahraga tenis lapangan di kabupaten Sleman. Di kabupaten Sleman sendiri sebenarnya tenis lapangan cukup maju, hal ini ditunjukkan dengan adanya klub tenis lapangan, dan sarana yang digunakan juga sangat standar. Atlet tenis lapangan di Selabora Tenis *Club* cukup banyak, dan mendapatkan latihan dari para pelatih yang berkompeten di bidang tenis lapangan. Akan tetapi, selama tiga tahun terakhir prestasi tenis lapangan di kabupaten Sleman malah mengalami kemunduran, hal ini tentunya harus dicari penyebabnya. Apakah dari faktor endogen, yaitu atlet dan fisik, ataukah dari faktor eksogen, seperti pelatih, sarana dan prasarana, dan pendanaan.

Pertama faktor endogen yaitu atlet, atlet adalah seseorang yang menggeluti dan aktif melakukan latihan untuk meraih prestasi pada cabang yang dipilihnya. Atlet akan dibina agar menjadi atlet yang berprestasi, di sini akan dicari tahu seperti apa atlet dibina dan dikelola agar dapat berprestasi.

Selanjutnya kondisi fisik, apakah kondisi fisik atlet sudah baik atau belum, kondisi fisik atlet akan dicari tahu apakah baik atau buruk.

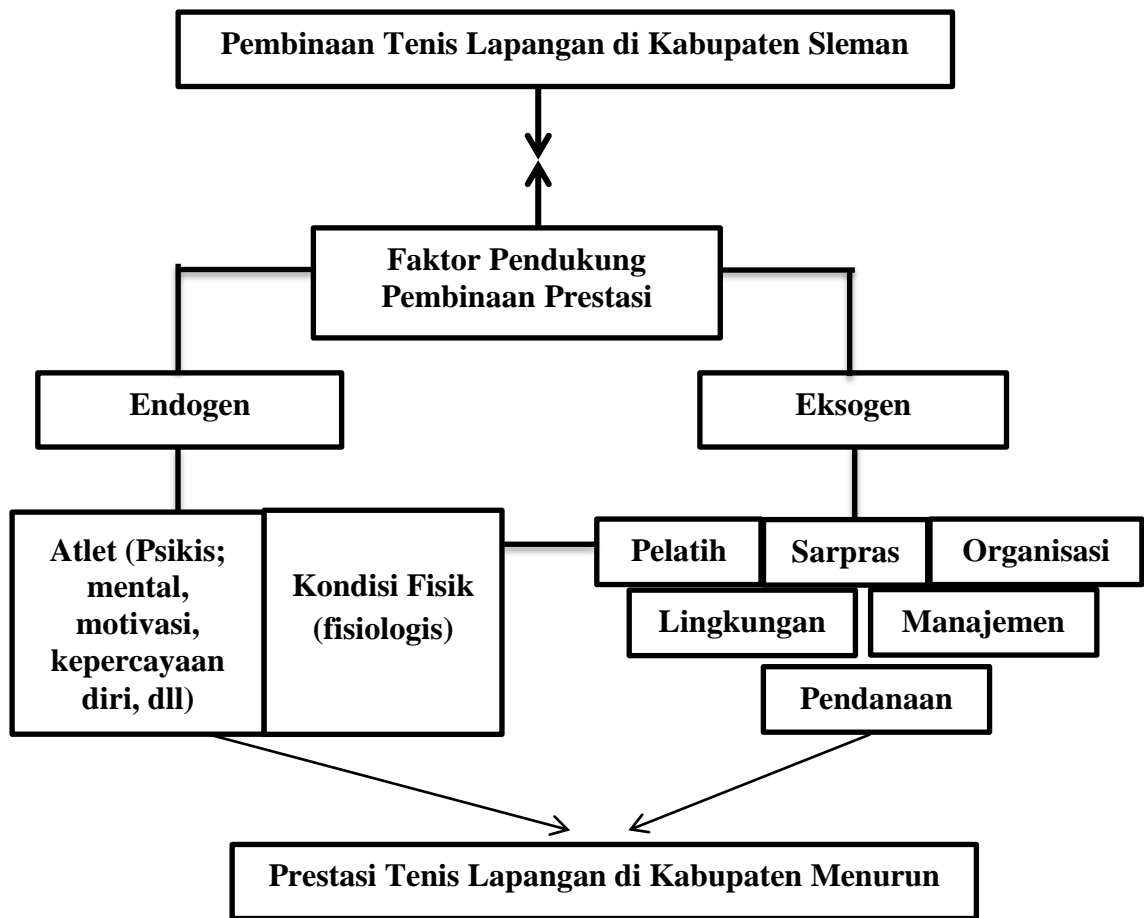
Faktor eksogen yaitu pelatih, sarana prasarana dan organisasi. Yang pertama pelatih, apakah pelatih di sini merupakan pelatih yang berkompeten di bidangnya dan akan dicari tahu bagaimana cara pelatih membina para atlet agar dapat berprestasi maksimal. Lalu ada sarana prasarana, sarana prasarana olahraga jelas faktor yang sangat mendukung untuk pembinaan yang baik, apakah sarana prasarana ini sudah mencukupi untuk menunjang pembinaan.

Seperti pelatih, karena pelatih bertugas membuat program latihan dan penentu program latihan. Atlet, merupakan pelaku utama untuk mendapatkan gelar prestasi. Organisasi memayungi dan menyediakan segala kebutuhan pelatih untuk membuat program latihan yang berkaitan dengan sarana prasarana dan menyediakan kebutuhan atlet dalam mengikuti kompetisi. Sarana prasarana merupakan fasilitas untuk menunjang kontinuitas latihan yang dikembangkan pelatih untuk atlet. Kompetisi merupakan jalan utama mengukur dan merangsang kemampuan atlet. Lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh psikologis yang baik pada atlet sehingga prestasinya mudah dicapai.

Pembinaan harus dilakukan dengan menggunakan segala usaha serta kemampuannya hingga mencapai batas akhir. Pembinaan tidak hanya dapat tercapai oleh satu atau dua orang saja, disitulah terdapat perpaduan yang sempurna antara tenaga jasmaniah dan rohaniah yang ideal. Untuk mencapai pembinaan dan hasil yang maksimal membutuhkan waktu yang cukup lama

dan harus dilakukan secara kontinyu. Untuk mencapai pembinaan yang maksimal diperlukan faktor-faktor yang saling menunjang, selain itu harus didukung pula oleh faktor pendukung yang lain.

Dari gambaran tersebut maka sangatlah penting untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan kemunduran pembinaan atlet tenis lapangan di kabupaten Sleman. Untuk dapat mencapai tujuan yang inginkan, yaitu diharapkan dapat berprestasi di tingkat regional, nasional, bahkan internasional, tenis lapangan di kabupaten Sleman harus menerapkan sistem pelatihan yang baik dalam proses pembinaan prestasinya, yakni memperhatikan faktor pendukung prestasi dan prinsip pembinaan seutuhnya serta program pembinaan yang baik sesuai dengan teori yang telah uraikan di atas. Hal ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk evaluasi agar dapat berprestasi dengan maksimal, dan dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kemunduran pembinaan atlet tenis lapangan di kabupaten Sleman sehingga dapat dicari pemecahannya. Bagan penentu prestasi dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Bagan Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Suharsimi Arikunto (2006: 302) menyatakan bahwa “penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan”. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berupa angka, sehingga penelitian ini disebut penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 312), metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 April 2015 yang bertempat di GOR Tennis Lapangan FIK UNY. Responden merupakan pengurus/pelatih dan atlet tenis lapangan di Kabupaten Sleman.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu pembinaan prestasi olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015. Definisi operasionalnya adalah proses pembinaan prestasi atlet olahraga tenis lapangan dengan tujuan agar dapat berubah menjadi lebih baik dalam hal olahraga tenis

lapangan di Kabupaten Sleman dari faktor endogen dan eksogen, yang diukur menggunakan angket.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2007: 214) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Hal senada menurut Suharsimi Arikunto (2006: 324) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus dan pelatih tenis lapangan di Kabupaten Sleman.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi, 2006: 327). Menurut Sugiyono (2007: 81) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik *sampling* dalam penelitian yaitu dengan *incidental sampling*. Menurut Sugiyono (2007: 85) *incidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan/*incidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 24 April 2015 pada pukul 16.00. Atlet dan pelatih/pengurus sudah diberikan undangan, namun tidak semuanya hadir pada saat pelaksanaan tes. Penelitian di lapangan Tenis FIK

UNY. Sehingga yang memenuhi berjumlah 4 orang pengurus/pelatih dan 8 orang atlet.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2007: 98) instrumen penelitian adalah alat atau tes yang digunakan untuk mengumpulkan data guna mendukung dalam keberhasilan suatu penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Menurut Sudjana (2002: 37) angket adalah cara mengumpulkan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan dan disusun dengan sedemikian rupa sehingga calon responden tinggal mengisi atau menandai dengan mudah dan cepat.

Angket yang digunakan adalah angket tertutup, menurut Suharsimi Arikunto (2006), angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan skala *Guttman* dengan 2 pilihan jawaban yaitu: “Ya” dan “Tidak”. Lebih rinci dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket

Jawaban	Skor	
	Butir Positif	Butir Negatif
Ya (Y)	1	0
Tidak (T)	0	1

Dalam menyusun instrumen menurut Sutrisno Hadi (1991: 7-9) harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak dalam penelitian ini adalah pembinaan prestasi olahraga cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015. Definisi operasionalnya adalah proses pembaruan, pembelajaran bertahap dan berproses dengan tujuan agar dapat berubah menjadi lebih baik dalam hal cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman dari faktor endogen dan eksogen.

b. Menyidik Faktor

Berdasarkan kajian teori, didapat faktor-faktor pembinaan prestasi olahraga cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015, yaitu faktor endogen; atlet, faktor eksogen; pelatih, sarana dan prasarana, manajemen, lingkungan, dan pendanaan.

c. Menyusun butir-butir pertanyaan

Untuk menyusun butir-butir pertanyaan, maka faktor-faktor tersebut di atas dijabarkan menjadi kisi-kisi angket. Setelah itu dikembangkan dalam butir-butir pertanyaan. Butir pertanyaan dalam angket yang akan digunakan untuk memperoleh data mengenai pembinaan prestasi olahraga cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015. Kemudian penelitian melakukan validasi ahli/*expert judgment*. Validasi ahli dalam penelitian ini yaitu Bapak

Abdul Alim, M.Or. Adapun kisi-kisi angket uji coba disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Uji Coba

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Pernyataan	
			+	-
Pembinaan prestasi olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015	Endogen	Atlet	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28,	3,
		Pelatih	29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47	
	Eksogen	Sarana dan prasarana	48, 49, 50, 51	52
		Organisasi	53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62	
		Lingkungan	63, 64, 65, 66, 67, 68, 69	
		Manajemen	76, 77	70, 71, 72, 73, 74, 75
		Pendanaan	83,	78, 79, 80, 81, 82, 84, 85
	Jumlah		85	

2. Uji Coba Instrumen

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 42), bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat

pemahaman responden akan instrumen, mencari pengalaman dan mengetahui realibilitas. Uji coba dilakukan di Gunung Kidul pada tanggal 11 Maret 2015. Penelitian dilaksanakan pada pengurus/pelatih dan atlet yang berjumlah 7 orang, dengan rincian pelatih/pengurus 3 orang dan atlet 4 orang. Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 17) suatu instrumen dikatakan sah apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan cara untuk mengukur validitas yaitu dengan teknik korelasi *Product Moment* pada taraf signifikan 5 % (Suharsimi Arikunto, 2003: 146). Validitas dihitung menggunakan bantuan program SPSS 16. Validitas butir diketahui dengan mengkorelasikan skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dengan skor total. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid jika harga r hitung sama dengan atau lebih besar dari harga r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika harga r hitung lebih kecil dari harga r tabel pada taraf signifikansi 5%, maka butir instrumen yang dimaksud tidak valid.

Berdasarkan hasil uji coba, menunjukkan bahwa terdapat 5 butir gugur, yaitu butir nomor 15, 41, 48, 59, 64, sehingga terdapat 80 butir valid. Kisi-kisi instrumen disajikan pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Pernyataan	
			+	-
Pembinaan prestasi olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015	Endogen	Atlet	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27	3,
		Pelatih	28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45,	
	Eksogen	Sarana dan prasarana	46, 47, 48	49
		Organisasi	50, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58,	
		Lingkungan	59, 60, 61, 62, 63, 64	
		Manajemen	71, 72	65, 66, 67, 68, 69, 70
		Pendanaan	76, 78,	73, 74, 75, 77, 79, 80
Jumlah			80	

b. Uji Reliabilitas

Tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut mampu memberikan hasil yang relatif tetap apabila dilakukan secara berulang pada kelompok individu yang sama. Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sahih saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Reliabilitas dihitung menggunakan rumus belah dua (ganjil-genap) (Margono, 2010: 171). Berdasarkan hasil uji coba, menunjukkan bahwa

instrumen reliabel, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,993. Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran 6.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada pelatih dan pengurus yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data atlet dan pelatih/pengurus tenis lapangan di kabupaten Sleman.
- b. Peneliti menentukan jumlah responden yang menjadi subjek penelitian.
- c. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- d. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- e. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memvalidkan data. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber (Lexy J. Moleong, 2005: 274). Data dari sumber tersebut

akan dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari sumber-sumber data tersebut. Sebagai uji pembandingan, peneliti juga memberikan angket kepada atlet dan kemudian dianalisis.

G. Teknik Analisis Data

Analisis atau pengelolaan data merupakan satu langkah penting dalam penelitian. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Menurut Anas Sudijono (2006: 34) rumus yang digunakan untuk mencari persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah Responden (anak)

Pengkategorian menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Saifuddin Azwar (2010: 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 SD > X$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

(Sumber: Saifuddin Azwar, 2010: 163)

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (*Mean*)

X : Skor

SD : *Standar Deviasi*

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015, yang diungkapkan dengan 80 pernyataan dan terdapat dua faktor, yaitu faktor endogen dan eksogen. Hasil penelitian tentang pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman tahun 2015 dari sudut pandang pengurus/pelatih dan atlet sebagai berikut:

1. Sudut Pandang Pengurus/Pelatih

Dari analisis data pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015 diperoleh skor terendah (*minimum*) 71,0, skor tertinggi (*maksimum*) 78,0, rerata (*mean*) 74,75, standar deviasi (SD) 2,99. Hasil selengkapnya pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Deskripsi Statistik Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tenis Lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015

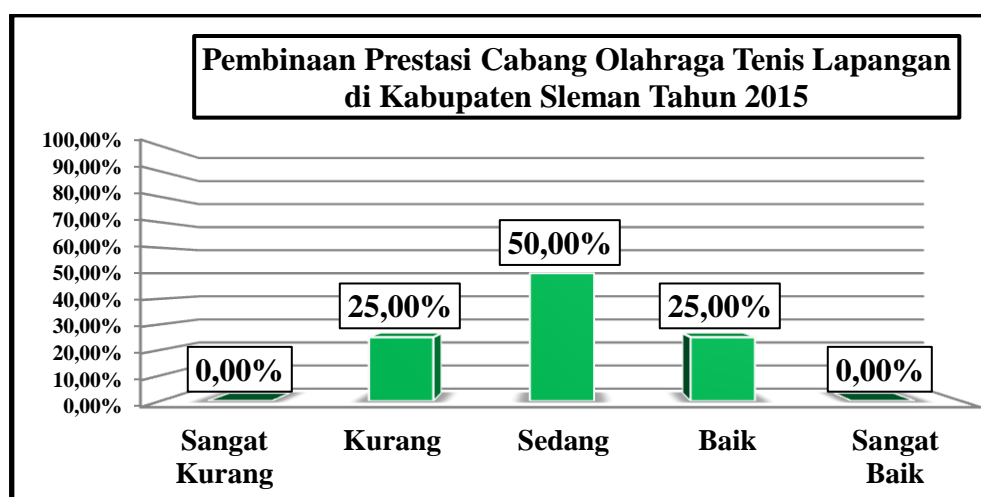
Statistik	
<i>N</i>	4
<i>Mean</i>	74.7500
<i>Std. Deviation</i>	2.98608
<i>Minimum</i>	71.00
<i>Maximum</i>	78.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015 disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tennis Lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	$79,24 < X$	Sangat Baik	0	0%
2	76,25 - 79,23	Baik	1	25%
3	73,27 - 76,24	Sedang	2	50%
4	70,28 - 73,26	Kurang	1	25%
5	$X - 70,27$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			4	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015 tampak pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tennis Lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015

Berdasarkan tabel 7 dan grafik 3 di atas menunjukkan bahwa pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015 berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0%, kategori “kurang” sebesar 25%, kategori “sedang” sebesar 50%, kategori “baik” sebesar 25%, kategori “sangat baik” sebesar 0%. Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 74,75, pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman masuk dalam kategori “sedang”.

a. Faktor Endogen

Pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015 berdasarkan faktor endogen diperoleh skor terendah (*minimum*) 23,0, skor tertinggi (*maksimum*) 27,0, rerata (*mean*) 25,5, *standar deviasi* (SD) 1,73. Hasil selengkapnya pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Deskripsi Statistik Faktor Endogen

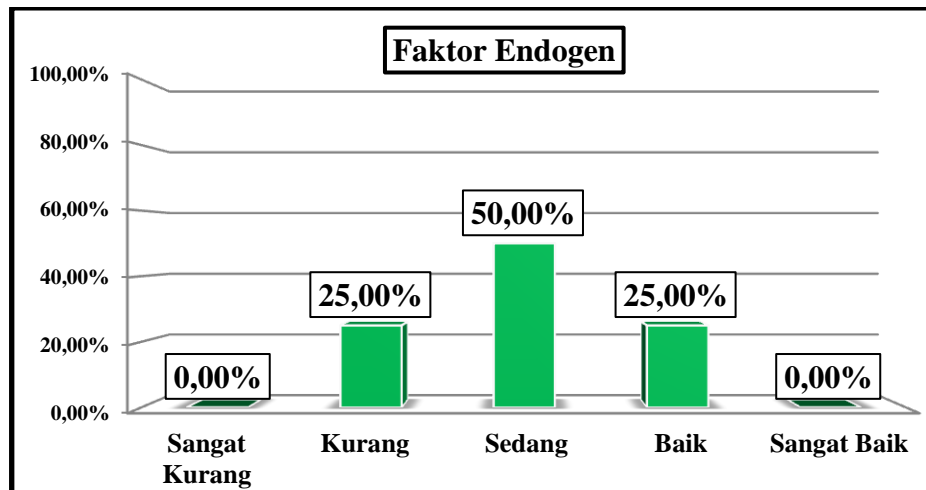
Statistik	
<i>N</i>	4
<i>Mean</i>	25.5000
<i>Std. Deviation</i>	1.73205
<i>Minimum</i>	23.00
<i>Maximum</i>	27.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015 berdasarkan faktor endogen disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tenis Lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015 Berdasarkan Faktor Endogen

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	$28,11 < X$	Sangat Baik	0	0%
2	26,38 - 28,10	Baik	1	25%
3	24,64 - 26,37	Sedang	2	50%
4	22,91 - 24,63	Kurang	1	25%
5	$X - 22,90$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			4	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015 berdasarkan faktor endogen tampak pada gambar 4 berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tenis Lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015 Berdasarkan Faktor Endogen

Berdasarkan tabel 9 dan grafik 4 di atas menunjukkan bahwa pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015 berdasarkan faktor endogen berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0%, kategori “kurang” sebesar 25%, kategori “sedang” sebesar 50%, kategori “baik” sebesar 25%, kategori “sangat baik” sebesar 0%. Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 25,5, faktor endogen masuk dalam kategori “sedang”.

b. Faktor Eksogen

Pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015 berdasarkan faktor eksogen diperoleh skor terendah (*minimum*) 48,0, skor tertinggi (*maksimum*) 51,0, rerata (*mean*) 49,25, *standar deviasi* (SD) 1,5. Hasil selengkapnya pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Deskripsi Statistik Faktor Eksogen

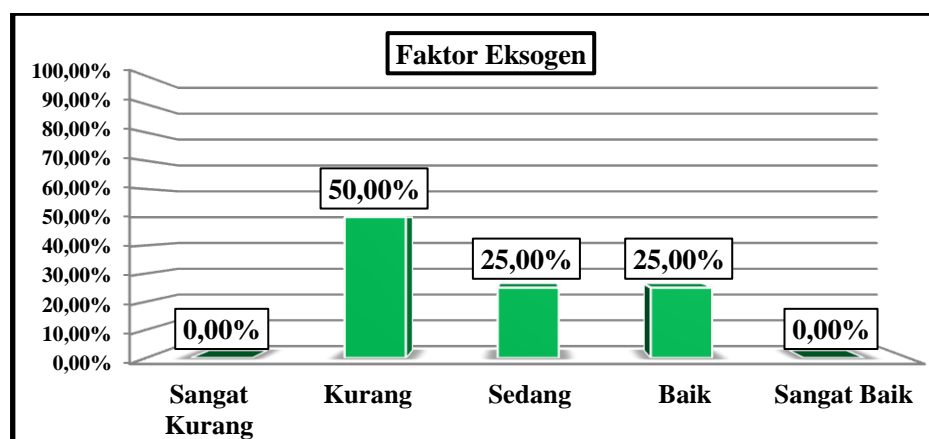
Statistik	
<i>N</i>	4
<i>Mean</i>	49.2500
<i>Std. Deviation</i>	1.50000
<i>Minimum</i>	48.00
<i>Maximum</i>	51.00

Ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman berdasarkan faktor eksogen adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tenis Lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015 Berdasarkan Faktor Eksogen

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	$51,51 < X$	Sangat Baik	0	0%
2	50,01 - 51,50	Baik	1	25%
3	48,51 - 50,00	Sedang	1	25%
4	47,01 - 48,50	Kurang	2	50%
5	$X - 47,00$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			4	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015 berdasarkan faktor eksogen tampak pada gambar 5 berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tenis Lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015 Berdasarkan Faktor Eksogen

Berdasarkan tabel 11 dan grafik 5 di atas menunjukkan bahwa pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015 berdasarkan faktor eksogen berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0%, kategori “kurang” sebesar 50%, kategori “sedang” sebesar 25%, kategori “baik” sebesar 25 %, kategori “sangat baik” sebesar 0%. Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 49,25, pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015 berdasarkan faktor eksogen masuk dalam kategori “sedang”.

2. Sudut Pandang Atlet

Dari analisis data pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015 diperoleh skor terendah (*minimum*) 62,0, skor tertinggi (*maksimum*) 71,0, rerata (*mean*) 62,63, *standar deviasi* (SD) 3,07. Hasil selengkapnya pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Deskripsi Statistik Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tenis Lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015

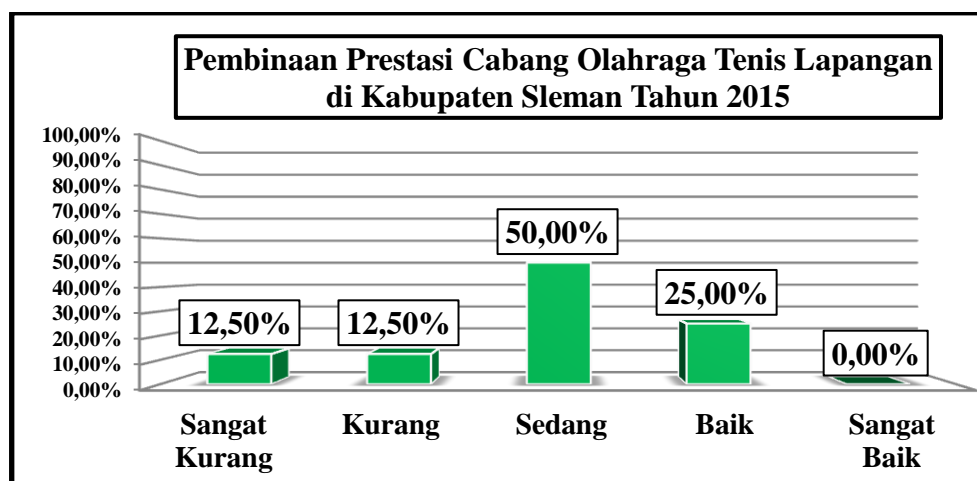
Statistik	
<i>N</i>	8
<i>Mean</i>	67.6250
<i>Std, Deviation</i>	3.06769
<i>Minimum</i>	62.00
<i>Maximum</i>	71.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015 disajikan pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tenis Lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	$72,24 < X$	Sangat Baik	0	0%
2	69,17 - 72,23	Baik	2	25%
3	66,10 - 69,16	Sedang	4	50%
4	63,03 - 66,09	Kurang	1	12,5%
5	$X - 63,02$	Sangat Kurang	1	12,5%
Jumlah			8	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015 tampak pada gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tenis Lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015

Berdasarkan tabel 13 dan grafik 6 di atas menunjukkan bahwa pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015 berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 12,5%, kategori “kurang” sebesar 12,5%, kategori “sedang” sebesar 50%, kategori “baik” sebesar 25%, kategori “sangat tinggi” sebesar 0%. Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 67,63, pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman masuk dalam kategori “sedang”.

a. Faktor Endogen

Pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015 berdasarkan faktor endogen diperoleh skor terendah (*minimum*) 18,0, skor tertinggi (*maksimum*) 24,0, rerata (*mean*) 20,38, *standar deviasi* (SD) 1,85. Hasil selengkapnya pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Deskripsi Statistik Faktor Endogen

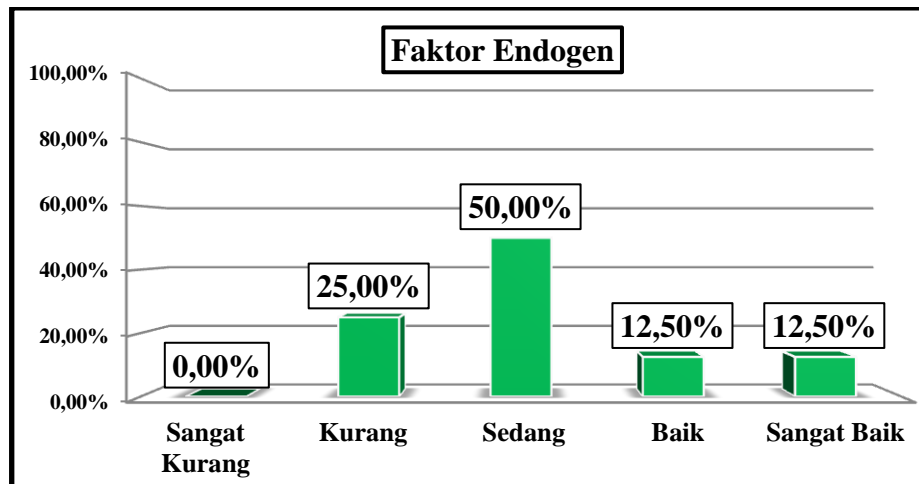
Statistik	
<i>N</i>	8
<i>Mean</i>	20.3750
<i>Std. Deviation</i>	1.84681
<i>Minimum</i>	18.00
<i>Maximum</i>	24.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015 berdasarkan faktor endogen disajikan pada tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tenis Lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015 Berdasarkan Faktor Endogen

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	$23,16 < X$	Sangat Baik	1	12,5%
2	21,31 - 23,15	Baik	1	12,5%
3	19,46 - 21,30	Sedang	4	50%
4	17,61 - 19,45	Kurang	2	25%
5	$X - 17,60$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			8	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015 berdasarkan faktor endogen tampak pada gambar 7 berikut:



Gambar 7. Diagram Batang Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tennis Lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015 Berdasarkan Faktor Endogen

Berdasarkan tabel 15 dan grafik 7 di atas menunjukkan bahwa pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015 berdasarkan faktor endogen berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0%, kategori “kurang” sebesar 25%, kategori “sedang” sebesar 50%, kategori “baik” sebesar 12,5%, kategori “sangat baik” sebesar 12,5%. Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 20,38, faktor endogen masuk dalam kategori “sedang”.

b. Faktor Eksogen

Pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015 berdasarkan faktor eksogen diperoleh skor terendah (*minimum*) 43,0, skor tertinggi (*maksimum*) 50,0, rerata (*mean*) 47,25, *standar deviasi* (SD) 2,12. Hasil selengkapnya pada tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Deskripsi Statistik Faktor Eksogen

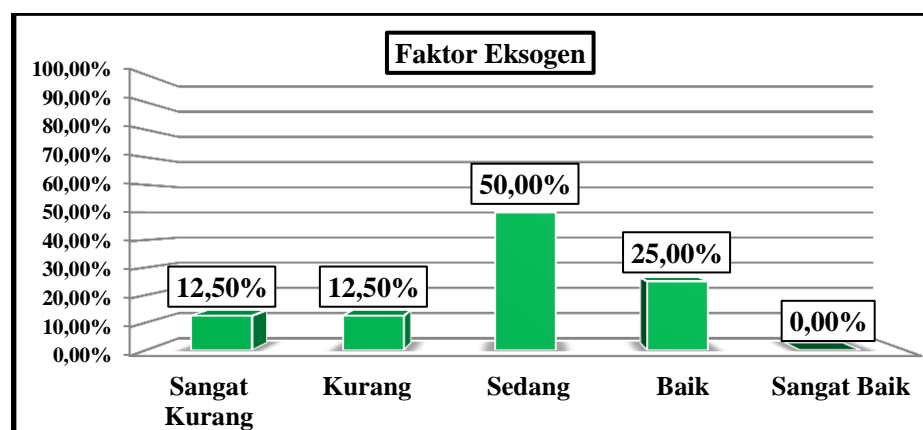
Statistik	
<i>N</i>	8
<i>Mean</i>	47.2500
<i>Std. Deviation</i>	2.12132
<i>Minimum</i>	43.00
<i>Maximum</i>	50.00

Ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman berdasarkan faktor eksogen pada tabel 17 berikut:

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tenis Lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015 Berdasarkan Faktor Eksogen

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	50,44 < X	Sangat Baik	0	0%
2	48,32 - 50,43	Baik	2	25%
3	46,20 - 48,31	Sedang	4	50%
4	44,08 - 46,19	Kurang	1	12,5%
5	X - 44,07	Sangat Kurang	1	12,5%
Jumlah			8	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015 berdasarkan faktor eksogen tampak pada gambar 8 berikut:



Gambar 8. Diagram Batang Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tenis Lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015 Berdasarkan Faktor Eksogen

Berdasarkan tabel 17 dan grafik 8 di atas menunjukkan bahwa pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015 berdasarkan faktor eksogen berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 12,5%, kategori “kurang” sebesar 12,5%, kategori “sedang” sebesar 50%, kategori “baik” sebesar 25%, kategori “sangat baik” sebesar 0%. Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 47,25, pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan berdasarkan faktor eksogen masuk dalam kategori “sedang”.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015 berdasarkan faktor endogen dan eksogen. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015 baik dari sudut pandang pengurus/pelatih dan atlet masuk dalam kategori “sedang”. Pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015 berdasarkan faktor endogen meliputi; atlet dan eksogen meliputi; pelatih, sarana dan prasarana, organisasi, lingkungan, manajemen, dan pendanaan, dijelaskan sebagai berikut:

Kegiatan latihan tidak akan berjalan tanpa adanya anak didik, anak didik ini sesuai dengan minat atlet terhadap cabang tenis lapangan yang akan diikutinya, karena salah satu tujuan latihan yang ada untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat yang dimiliki oleh atlet. Atlet rajin dan disiplin dalam menekuni latihan tenis lapangan, terutama ketika mendekati sebuah even

turnamen. Beberapa atlet PELTI Sleman DIY yang pernah beprestasi baik tingkat junior maupun senior pada tabel 18 sebagai berikut:

Tabel 18. Nama Atlet dan Prestasi yang Diraih

Nama Atlet	Prestasi
Uun Ina Prastiwi	<ul style="list-style-type: none"> • Juara III beregu PORDA Jateng Tahun 2013 • Juara II Ganda Putri Piala KR Cup DIY Tahun 2013 • Juara I Tunggal dan Ganda Putri Solo Open Tahun 2012 • Juara I Tunggal dan Ganda Putri New Armada Magelang Tahun 2012 • Juara III Ganda Putri Piala Thamrin Cup Jakarta Tahun 2010
Revina Clarinda Devi	<ul style="list-style-type: none"> • Juara I Beregu dan Perorangan PORDA Gunungkidul tahun 2013 • Juara I Beregu dan Perorangan Invitasi UNY Tahun 2014 • Juara III Perorangan UNNES Cup tahun 2012
Thalita Nania	<ul style="list-style-type: none"> • Juara I Beregu PORDA Gunungkidul Tahun 2013 • Juara III Beregu PORDA Sleman Tahun 2011
Dimas	<ul style="list-style-type: none"> • Juara II Perorangan Piala New Armada Magelang Tahun 2014 • Juara II Perorangan Piala Solo Open Tahun 2013
Herlintang	<ul style="list-style-type: none"> • Juara II Tunggal Putri Piala New Armada Magelang Tahun 2014 • Juara II Tunggal Putri Piala KR Cup Tahun 2013

(Sumber: AD/ART PELTI SLEMAN)

Untuk mendapatkan atlet berprestasi, di samping proses latihan yang harus dijalankan dengan baik, perlu juga dibarengi dengan menciptakan kompetisi-kompetisi agar proses latihan yang diterapkan dapat diuji dan dievaluasi melalui kompetisi-kompetisi yang ada. Oleh karena itu semakin besar *volume* dan frekuensi kejuaraan/kompetisi, maka semakin besar peluang untuk menghasilkan atlet berprestasi.

Dalam pembinaan prestasi olahraga cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015 ini memiliki pelatih yang berkompeten di

bidangnya, pelatih diberi tanggungjawab untuk melatih anak-anak didiknya. Pelayanan pelatih ini sesuai dengan perkembangan pengetahuan ilmiah di bidang yang ditekuni. Adapun pelatih yang diberikan tanggung jawab dalam kegiatan pembinaan prestasi olahraga cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015 ini sudah memiliki sertifikasi/lisensi dalam bidang kepelatihan, sehingga menguasai materi dan cara menyampaikan materi kepelatihannya sesuai dengan bidang yang dilatihnya. Beberapa pelatih tenis lapangan di Kabupaten Sleman sebagai berikut:

1. Bambang Prionoadi : Lisensi ITF Level 1
2. Abdul Alim : Lisensi ITF Level 1
3. Ngatman Suwito : Lisensi ITF Level 2

Pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015 memiliki program latihan yang sudah baik. Program latihan adalah komponen penunjang program latihan dibuat langsung oleh pelatih itu sendiri. Latihan terkait waktu, bobot, isi, jenis latihan dan lain-lain harus disesuaikan. Jadwal latihan di PELTI Sleman DIY yaitu setiap hari Selasa, Jumat, dan Minggu pada pukul 15.30-selesai yang bertempat di GOR Tenis Lapangan FIK UNY.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap atlet DV pada tanggal 29 Juni 2015, mengatakan bahwa:

Pembinaan atlet khususnya cabang olahraga tenis lapangan hanya di saat ada kompetisi saja, misalnya PON, PORDA, SELEKNAS, karena pelatih dan manajemen sibuk semua, itupun juga kalau ada latihan hanya diberikan program latihan saja, jarang sekali pelatih dan manajemen memantau di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menunjukkan kesenjangan bahwa pembinaan prestasi seharusnya dilaksanakan secara kesinambungan dan terprogram dengan baik agar prestasi dapat maksimal. Seperti yang dijelaskan oleh M. Sajoto (1995: 35) menyebutkan bahwa frekuensi minimum latihan tiap minggunya menjalankan program latihan selama empat kali seminggu. Prestasi terbaik hanya akan dapat dicapai, tertuju pada aspek-aspek pelatihan seutuhnya yang mencakup kepribadian atlet, pembinaan kondisi fisik, keterampilan teknik, latihan taktik dan latihan mental.

Sarana dan prasarana yang ada sebenarnya cukup baik, misalnya lapangan *indoor* dan *outdoor* yang memenuhi standar nasional. Akan tetapi belum dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara atlet RCD, mengatakan bahwa:

Kalau untuk lapangan kami disediakan *outdoor* mau kapan saja bisa dipakai. Cuma kendalanya kalau hujan kami kerepotan karena lapangan *indoor* disewakan untuk umum.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terlihat bahwa atlet belum dapat memanfaatkan sarana dan prasarana dalam hal ini lapangan *indoor*. Tentunya latihan akan terganggu jika terjadi hujan dan program latihan tidak berjalan baik. Sarana dan prasarana merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari proses pembinaan. Kesuksesan, kelancaran dan berjalan atau tidaknya suatu pembinaan di antaranya adalah sarana dan prasarana yang ada. Sarana dan prasarana yang dimiliki cukup baik, hal ini dibuktikan dengan adanya perlengkapan dan peralatan yang ada, selain itu penambahan ataupun perbaikan sarana dan prasarana penunjang latihan selalu dilakukan jika sarana dan

prasarana mengalami kerusakan. Semua prasarana yang meliputi semua lapangan dan bangunan olahraga beserta perlengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan olahraga disebut dengan fasilitas olahraga. Standarisasi sarana dan prasarana olahraga adalah hal penting dalam terlaksananya suatu even olahraga. Standarisasi ini harus disesuaikan dengan standar dunia sesuai dengan cabang olahraga yang akan dilakukan.

Kegiatan pembinaan prestasi olahraga cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015 pada saat ini sudah tergolong maju dan tertata dengan rapi serta sudah mengalami perkembangan yang lebih baik, hal ini dapat dilihat dengan adanya struktur organisasi yang ada dan adanya kegiatan yang berjalan dengan sistematis, terencana, terstruktur, lancar/terprogram dengan baik. Dengan adanya susunan keorganisasian inilah jelas bahwa suatu organisasi pastinya memiliki arah tujuan akhir yang ingin dicapai. Dengan adanya prinsip perencanaan, pelaksanaan, kontroling dan evaluasi yang senantiasa dilakukan maka pembinaan akan terus dapat terkontrol dan memiliki tujuan yang jelas.

Organisasi diartikan sebagai wadah kerjasama sekelompok orang yang ingin mencapai tujuan tertentu, dan dalam arti dinamis organisasi sebagai suatu sistem atau kegiatan kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi merupakan sekelompok orang yang bekerja bersama-sama ke arah suatu tujuan yang umum. Sedangkan organisasi yang efisien akan melibatkan pengelompokan orang dan proses untuk mencegah pemborosan Organisasi dalam PELTI Sleman masa bakti 2014-2019 sebagai berikut:

Sumber dana pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015 berasal dari dana dari manajemen dan dari beberapa sponsor. Alokasi dana sebaiknya digunakan untuk sesuatu yang bisa membangun sistem pembinaan prestasi, seperti membeli peralatan dan perlengkapan latihan tersebut, membayar gaji pelatih, dan memberikan dana saat atlet sedang bertanding. Pendanaan keolahragaan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengalokasikan anggaran keolahragaan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Sumber pendanaan keolahragaan ditentukan berdasarkan prinsip kecukupan dan keberlanjutan. Sumber pendanaan keolahragaan dapat diperoleh dari masyarakat melalui berbagai kegiatan berdasarkan ketentuan yang berlaku, kerja sama yang saling menguntungkan, bantuan luar negeri yang tidak mengikat, hasil usaha industri olahraga, dan/atau sumber lain yang sah berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pengelolaan dana keolahragaan dilakukan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Dana keolahragaan yang dialokasikan dari Pemerintah dan pemerintah daerah dapat diberikan dalam bentuk hibah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pengaturan pajak bagi setiap orang yang memberikan dukungan dana untuk pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dalam bidang perpajakan. Pendanaan ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.

Seperti hasil wawancara dengan atlet PTW, mengatakan bahwa:

untuk pertandingan dana yang dikeluarkan dari pihak manajemen tetapi tidak 100% tapi hanya sebagian, dan sering atlet memakai dana pribadi saat pertandingan/*try out*.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dana yang dikeluarkan dalam kurun waktu 3 tahun terakhir:

1. Tahun 2012 dana yang digunakan untuk pengeluaran pertandingan dan fasilitas, seperti bola dan sewa lapangan menurun.
2. Tahun 2013 dana yang digunakan untuk pengeluaran pertandingan dan fasilitas, seperti bola, sewa lapangan, dan konsumsi meningkat karena ada persiapan untuk PORDA di Gunungkidul.
3. Tahun 2014 dana yang dikeluarkan untuk pertandingan dan fasilitas, seperti bola dan sewa lapangan menurun.

Dengan adanya pemaparan komponen-komponen pembinaan di atas, maka pembinaan prestasi olahraga cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015 dikatakan baik karena tersebut berada pada kondisi ideal untuk mencapai tujuan pembinaan yang diharapkan. Komponen ideal yang dimaksud adalah pembinaan telah terprogram dan berkesinambungan, adanya stuktur organisasi yang sudah berjalan sesuai tugas dan wewenangnya, pelatih sesuai bidang kepelatihannya dan membuat program latihan yang sesuai, memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015 berdasarkan sudut pandang pengurus/pelatih dan atlet berada pada kategori “sedang”.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan diketahui pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015 dapat digunakan untuk pembinaan prestasi di tempat lain.
2. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015, perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan pembinaan prestasi cabang tenis lapangan.
3. Pengurus/Pelatih dan atlet dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki hal-hal yang menyangkut tentang pembinaan prestasi cabang tenis lapangan.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan

kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan hasil isian angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam proses pengisian seperti adanya saling bersamaan dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
3. Pengambilan data ini menggunakan angket tertutup, akan lebih baik lagi seandainya disertai dengan pengambilan data menggunakan angket terbuka atau wawancara.
4. Saat pengambilan data penelitian, yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
5. Jumlah butir angket faktor endogen dan eksogen tidak seimbang.

D. Saran-saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015.
2. Agar melakukan penelitian tentang pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015 dengan menggunakan metode lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Gunur. (1979). *Manajemen (kerangka pokok)*. Jakarta. Bharat Karya Aksara.
- Amin Widjaya. (1993). *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amaroh. (2005). Pembinaan Ekstrakurikuler Olahraga di Sekolah Dasar Al-Azhar 14 Semarang. *Skripsi*. Semarang: FIK UNNES.
- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Bompa, T.O. (1994). *Theory and Metodologi of Training*. The Key to Athletic Performance, 3th Edition. Dubuque IOWA: Kendalhunt Publishing Company.
- Depdiknas. (2000). *Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djoko Pekik Irianto. (2002). *Dasar Kepeleatihan*. Yogyakarta: FIK UNY. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamdan Mansoer. (1989). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Depdikbud.
- Harsono. (1988). *Coaching dan Aspek-aspek Psikologi dalam Coaching*. Jakarta: PT. Dirjen Dikti P2LPT.
- Harsuki. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Jones. (2004). *Manajemen edisi Terjemahan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Koni Pusat. (1997). *Pemanduan dan Pembinaan Bakat Usia Dini*. Jakarta: Garuda Emas. Koni.
- Lexy J. Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Malayu S.P. Hasibuan. (1996). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Bandung: Haiji Masagung.
- M. Furqon. (2002). *Teori Umum Latihan* (J. Nossek. Terjemahan). Lagos: Pan Afrikan Press LTD. Buku diterbitkan 1982.

- Mangunhardjana. (1986). *Metode-Metode Pembinaan*. Diambil dari http://handpage.blogspot.com/p/pembinaan_ekstrakurikuler.html (Diambil pada 13/02/2014 jam 10.35).
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miftah. (1997). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: CV Rajawali.
- Musanef. (1991). *Pembinaan*. Diambil dari http://handpage.blogspot.com/p/pembinaan_ekstrakurikuler.html (Diambil pada 13/02/2014 jam 10.35).
- Poerwadarminto. (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rusli Lutan. (2000). *Manajemen Olahraga*. Jakarta: Depdikbud.
- Saifuddin Azwar. (2010). *Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Tes dan Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sajoto. (1995). *Peningkatan dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*. Jakarta. Dahari Prize.
- Siswanto, H.B. (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Soepardi. (1998). *Syarat untuk Menjadi Seorang Pelatih*. Diambil dari <http://eriyantoni.blogspot.com/2011/02/ekskul-olahraga-upaya-membangun.html> (Diambil pada 13/02/2012 jam 10.35)
- Soepartono. (2000). *Sarana dan Prarana Olahraga*. Jakarta: Depdiknas.
- Sudjana. (2002). *Metode Statistika*. Bandung: Transito.
- Sudibyo Setyobroto. (1992). *Psikologi Kepelatihan*. Jakarta: CV. Jaya Sakti.
- Sugiyanto. (1996). *Perkembangan dan Belajar Motorik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Guru dan Tenaga Teknis Bagian Penataran Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan SD Setara D II.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukadiyanto. (2005). *Pengantar Teori Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keloahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Sukintaka. (2000). *Administrasi Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Susilo Martoyo. (1988). *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sustiyo Wandu. (2013). Pembinaan prestasi ekstrakurikuler olahraga di SMA Karangturi Semarang tahun 2012/2013. *Skripsi*. Semarang: FIK UNNES.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir Instrumen*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Tohar. (2000). *Olahraga Pilihan*. Semarang: IKIP Semarang.
- Wawan S. Suherman. (2002). *Manajemen Olahraga*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 216/UN.34.16/PP/2015
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

23 Maret 2015

Yth. : Pengelola Club Tennis Lapangan Selabora FIK UNY

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Rekyan Woro Mulaksito Mulyadi
NIM : 11602241095
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO)

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 20 Maret s.d 15 April 2015
Tempat/obyek : Club Tennis Lapangan Selabora FIK UNY
Judul Skripsi : Pembinaan Prestasi Olahraga Tennis Lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dr. Rurans Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :
1. Pengelola Club Tennis Lapangan Selabora FIK UNY
2. Kaprodi. PKO
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 2. Keterangan *Expert Judgement*

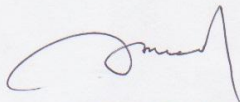
SURAT REKOMENDASI VALIDASI AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini nama:

Nama : Abdul Alim, M.Or
NIP : 19821129 200604 1 001
Jabatan : Dosen FIK UNY

Menyatakan menyetujui bahwa instrumen layak dipergunakan untuk melakukan penelitian. Surat ini kami buat dengan sebenar-benarnya, dan semoga dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2015
Validasi Ahli


Abdul Alim, M.Or
NIP. 19821129 200604 1 001

Lampiran 3. Surat Keterangan dari PELTI Kabupaten Sleman



PELTI - DIY

PELTI
(PERSATUAN TENNIS SELURUH INDONESIA)
PENGURUS DAERAH
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Alamat : 1. Kantor Redaksi KR. Jl. P. Mangkubumi No. 40-46 Yogyakarta
Telp (0274) 565685, Fax (0274) 589191
email : pelti_diy@yahoo.com
2. FIK UNY, Jl. Colombo No 1 Yogyakarta Telp (0274) 540714
Fax (0274) 512470, 513092

KEPUTUSAN KETUA PENGURUS DAERAH PELTI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
NOMOR : 013 TAHUN 2014

TENTANG :

PENGUKUHAN PENGURUS PELTI KABUPATEN SLEMAN
MASA BAKTI TAHUN 2014-2019

PENGURUS DAERAH PELTI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

- Menimbang : - bahwa Kepengurusan Pengurus PELTI Kabupaten Sleman telah berakhir, dan sesuai ketentuan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga PELTI, telah dilaksanakan Musyawarah Kabupaten (MUSKAB) PELTI Sleman tanggal 23 Oktober 2014 di Sleman;
- bahwa Formatur terpilih telah bertugas menyusun Kepengurusan Pengurus PELTI Kabupaten Sleman, masa bhakti 23 Oktober 2014 – 22 Oktober 2019;
- bahwa untuk itu, dipandang perlu Pengurus Daerah PELTI D.I. Yogyakarta menerbitkan Surat Keputusan tentang pengukuhan Pengurus Kabupaten PELTI Sleman, masa bhakti 23 Oktober 2014 – 22 Oktober 2019;
- Mengingat : 1. Anggaran Dasar PELTI
2. Anggaran Rumah Tangga PELTI
3. Pokok-Pokok Program Kerja PELTI 2013-2018
- Memperhatikan : Surat rekomendasi ketua KONI Kabupaten Sleman nomor: 183/KONI/Slm/XI/2014 tertanggal 11 November 2014.

2/MEMUTUSKAN.....

Pantang Surut Menuju Prestasi

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
Pertama : Mengukuhkan Pengurus Kabupaten PELTI Sleman masa bhakti 23 Oktober 2014 – 22 Oktober 2019 dengan susunan dan personalia sebagaimana tersebut dalam Lampiran Surat Keputusan ini.
- Kedua : Mewajibkan Pengurus Kabupaten PELTI Sleman secara teratur menyampaikan laporan periodik kepada Ketua Umum Pengurus Daerah PELTI Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan

Ditetapkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 19 Desember 2014

**PENGURUS DAERAH PELTI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KETUA,**



Dr. H. GUN NUGROHO SAMAWI

Salinan SK ini dikirim kepada :

1. Ketua Umum PP PELTI, Jakarta
2. Ketua Umum KONI DIY
3. Ketua Umum KONI Kab. Sleman
4. Yang Bersangkutan.

Pantang Surut Menuju Prestasi

Lampiran Surat Keputusan Pengurus Daerah PELTI DIY
Nomor : 013 tahun 2014
Tanggal : 19 Desember 2014

**SUSUNAN DAN PERSONALIA PENGURUS KABUPATEN PELTI SLEMAN
MASA BAKTI 2014-2019**

Pelindung	:	Bupati Sleman
	:	Ketua KONI Sleman
Penasehat	::	Dr H Sunartono, M.Kes
	:	Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes
Ketua Umum	:	R. Djoko Handoyo, SH
Ketua I	:	H. M. Darwin Dachlan, SH, M.Kn
Ketua II	:	Drs. Suwito, SH.MKn
Ketua III	:	H. Sungkono, ST, M.Eng
Sekretaris	:	Subandiyo, S.pd.Jas
Bendahara	:	Agus Kesumajaya, SH, MH
Bidang-Bidang		
Pembinaan Prestasi dan Kepelatihan	:	1.Bambang Prionoadi, MKes 2. Abdul Alim, MOr 3. Galuh CV, SE 4.Drs. Ngatman MPd
Organisasi & Humas	:	1.Drs. Pustopo 2.Drs. Budiarjo 3.Zaenusin, SPd
Penelitian, Pengembangan, dan Pertandingan	:	1.Drs. Kunto Riyadi, MPPM 2.Hari Yuliarto, MKes 3.Yudanto, MPd
Dana & Usaha	:	1.Hardo Kiswoyo, SE, MSI 2. Haris Sutarto, SE. MT 3. Sri Adi Marsanto, ST. MA
Tenis Mini	:	1.Bakri Sahid, SPd 2. Drs. Kliwon Aloysius
Umum Dan Prasarana	:	1.Sukoco, SIP 2.Hariwiyana Arek

Ditetapkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 19 Desember 2014
**PENGURUS DAERAH PELTI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KETUA,**



dr. H. GUN NUGROHO SAMAWI

Pantang Surut Menuju Prestasi

Lampiran 4. Angket Uji Coba

Assalamu'alaikum wr wb

Sehubungan dengan pengumpulan data penelitian kami yang berjudul **“PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA TENIS LAPANGAN DI KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2015”**, untuk itu kami mohon kepada atlit untuk berkenan mengisi daftar pertanyaan atau pernyataan dalam angket ini.

Informasi yang diberikan sangat berguna untuk penelitian ini, untuk itu kami mohon atlet dapat mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Semua jawaban yang anda berikan adalah benar asalkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Wassalamu'alaikum wr wb

Hormat kami

Rekyan Woro Mulaksito Mulyadi

NIM. 11602241095

RESPONDEN

- Nama :
- Tempat/tanggal lahir :
- Jabatan :

ANGKET

1. Isilah identitas diri saudara di tempat yang telah disediakan
2. Bacalah setiap butir pertanyaan dengan seksama
3. Beri tanda *check list* (V) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan tanggapan anda pada kolom yang disediakan.

Contoh

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Lapangan terdapat di UNY	V	

Angket

No	Pernyataan	Ya	Tidak
	ATLET		
1.	Atlet tenis lapangan di kabupaten Sleman mempunyai fisik yang bagus		
2.	Atlet mempunyai daya tahan yang baik		
3.	Postur tubuh atlet kurang mendukung untuk menjadi atlet tenis lapangan		
4.	Atlet berbudi pekerti yang luhur		
5.	Atlet memiliki sikap rendah hati dan tidak sombong		
6.	Atlet bersikap santun dalam bersikap dan bertutur kata		
7.	Atlet menjunjung tinggi kejujuran dan sportivitas		
8.	Atlet memiliki tingkat tanggungjawab tinggi		
9.	Atlet mempunyai kemampuan mencerna informasi dan instruksi dengan baik		
10.	Atlet mampu dan terbuka dalam menerima kritik		
11.	Atlet tidak mengkonsumsi alkohol		
12.	Atlet tidak merokok		
13.	Atlet sehat jasmani dan rohani		
14.	Atlet menguasai berbagai kemampuan teknik dengan baik		
15.	Atlet mampu mengolah teknik yang dimiliki dalam pertandingan		
16.	Atlet menguasai taktik dan strategi permainan		
17.	Atlet mempelajari secara cermat gaya permainan lawan sebelum bertanding		
18.	Atlet memiliki daya analisis dan pemecahan masalah dengan cepat saat bertanding		
19.	Atlet memiliki motivasi berprestasi yang tinggi		
20.	Atlet memiliki semangat dalam latihan dan pertandingan		
21.	Atlet tepat waktu setiap kali latihan		
22.	Atlet menjalankan tugas yang diberikan dengan penuh rasa tanggungjawab		
23.	Atlet memiliki keyakinan yang tinggi untuk memenangkan pertandingan		
24.	Atlet memiliki kepercayaan diri yang kuat		
25.	Atlet memiliki semangat pantang menyerah		
26.	Atlet memiliki keinginan kuat untuk menjadi yang terbaik		
27.	Atlet mampu menerima kekalahan dengan besar hati dan positif		
28.	Atlet memiliki jiwa patriotismes yang tinggi		

	PELATIH		
29.	Pelatih selalu datang tepat waktu		
30.	Pelatih mengikuti penataran tenis		
31.	Pelatih membuat program sesi latihan		
32.	Metode atau cara latihan dan peralatan latihan yang digunakan pelatih sangat bervariasi		
33.	Pelatih dapat membuat situasi latihan yang menyenangkan		
34.	Pelatih berlatar belakang pendidikan olahraga		
35.	Pelatih selalu mengikuti perkembangan olahraga tenis lapangan tingkat nasional maupun internasional		
36.	Pelatih mau menerima masukan dari semua pihak		
37.	Pelatih pernah menjadi mantan atlet tenis		
38.	Pelatih mempunyai komunikasi yang baik		
39.	Pelatih selalu memberikan evaluasi setelah melakukan latihan		
40.	Pelatih selalu melakukan evaluasi hasil uji coba / pertandingan		
41.	Pelatih mampu meningkatkan kemampuan fisik, teknik, taktik, mental atlet		
42.	Pelatih membuat target keberhasilan latihan sebelum memulai latihan di awal pertemuan dengan atlet		
43.	Pelatih mengikuti sertifikasi untuk menjadi seorang pelatih tenis		
44.	Pelatih sering mendampingi atlet mengikuti pertandingan		
45.	Pelatih taat beribadah		
46.	Pelatih tidak merokok		
47.	Pelatih tidak minum-minuman beralkohol		
	SARANA PRASARANA		
48.	Pelati mempunyai lapangan sendiri		
49.	Kondisi lapangan cukup baik untuk latihan		
50.	Fasilitas yang ada dilengkapi dengan peralatan latihan beban, fisik, teknik		
51.	Bola yang digunakan dalam proses berlatih kondisinya masih baik		
52.	Bola yang digunakan untuk berlatih jumlahnya masih sedikit		
	ORGANISASI		
53.	Tujuan yang dicapai jelas		
54.	Tujuan organisasi sudah dipahami oleh setiap orang di dalam organisasi		

55.	Tujuan organisasi sudah diterima oleh setiap orang dalam organisasi		
56.	Di dalam organisasi memiliki kesatuan arah		
57.	Di dalam organisasi memiliki kesatuan perintah		
58.	Ada keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab seseorang		
59.	Setiap orang mempunyai tugasnya masing-masing		
60.	Struktur organisasi sudah disusun sesederhana mungkin		
61.	Pola dasar organisasi sudah relatif permanen		
62.	Penempatan orang sudah sesuai keahliannya		
LINGKUNGAN			
63.	Terdapat beberapa pelatih yang berkompeten (bersertifikat) minimal 2 orang		
64.	Terdapat beberapa lapangan tenis di kabupaten setempat		
65.	Terdapat beberapa mantan atlet yang berprestasi di tingkat nasional/internasional		
66.	Orang tua sangat mendukung anak-anaknya dalam berlatih tenis		
67.	Orang tua membelikan peralatan tenis		
68.	Olahraga tenis sudah turun temurun dari keluarga		
69.	Orang tua selalu memotivasi/mendampingi setiap ada pertandingan/latihan		
MANAJEMEN			
70.	Program kerja dari pengurus kurang jelas		
71.	Pengurus tidak pernah memantau perkembangan klub		
72.	Pengurus tidak memberikan perhatian khusus pada atlet yang berprestasi		
73.	Tidak ada program tahunan yang dibuat pengurus		
74.	Tidak pernah diadakan pertemuan orang tua, pelatih dan pengurus		
75.	Pengurus tidak bekerja lagi sesuai bidangnya masing-masing		
76.	Memiliki hubungan yang baik satu sama lain		
77.	Memiliki visi dan misi sama dalam menciptakan manajemen yang efektif dan efisien		
PENDANAAN			
78.	atlet tidak pernah diberi uang saku saat pertandingan		
79.	atlet tidak pernah mendapatkan bonus saat menang di pertandingan		
80.	pelatih tidak digaji setiap bulannya		
81.	pelatih mengelola kebutuhan dan memenuhi kebutuhan latihan sendirian		
82.	tidak mempunyai dana untuk kegiatan operasional		

83.	pengurus selalu merencanakan pengadaan sarana dan prasaran sebagai penunjang latihan		
84.	tidak ada sponsor yang mendukung		
85.	tidak ada anggaran dana tiap tahun untuk memperbaiki fasilitas		

Lampiran 5. Data Uji Coba

[illegible]

Lanjutan

[illegible]

Lampiran 6. Validitas dan Reliabilitas

VALIDITAS
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Keterangan
BUTIR 01	132.5714	3433.952	.907	.751
BUTIR 02	132.5714	3433.952	.907	.751
BUTIR 03	132.7143	3422.905	.896	.750
BUTIR 04	132.7143	3422.905	.896	.750
BUTIR 05	132.7143	3422.905	.896	.750
BUTIR 06	132.5714	3433.952	.907	.751
BUTIR 07	132.5714	3433.952	.907	.751
BUTIR 08	132.5714	3433.952	.907	.751
BUTIR 09	132.5714	3433.952	.907	.751
BUTIR 10	132.5714	3433.952	.907	.751
BUTIR 11	132.5714	3433.952	.907	.751
BUTIR 12	132.5714	3433.952	.907	.751
BUTIR 13	132.5714	3433.952	.907	.751
BUTIR 14	132.7143	3422.905	.896	.750
BUTIR 15	132.5714	3481.952	-.175	Gugur
BUTIR 16	132.4286	3474.286	.000	.754
BUTIR 17	132.7143	3422.905	.896	.750
BUTIR 18	132.7143	3422.905	.896	.750
BUTIR 19	132.7143	3422.905	.896	.750
BUTIR 20	132.5714	3433.952	.907	.751
BUTIR 21	132.7143	3422.905	.896	.750
BUTIR 22	132.7143	3422.905	.896	.750
BUTIR 23	132.7143	3422.905	.896	.750
BUTIR 24	132.7143	3422.905	.896	.750
BUTIR 25	132.7143	3422.905	.896	.750
BUTIR 26	132.7143	3422.905	.896	.750
BUTIR 27	132.5714	3433.952	.907	.751
BUTIR 28	132.7143	3422.905	.896	.750
BUTIR 29	132.7143	3422.905	.896	.750
BUTIR 30	132.7143	3422.905	.896	.750
BUTIR 31	132.5714	3433.952	.907	.751
BUTIR 32	132.5714	3433.952	.907	.751
BUTIR 33	132.7143	3422.905	.896	.750
BUTIR 34	132.5714	3433.952	.907	.751
BUTIR 35	132.5714	3433.952	.907	.751
BUTIR 36	132.5714	3433.952	.907	.751
BUTIR 37	132.5714	3433.952	.907	.751
BUTIR 38	132.5714	3433.952	.907	.751
BUTIR 39	132.5714	3481.952	.775	.735
BUTIR 40	132.8571	3431.143	.684	.751
BUTIR 41	132.8571	3453.143	.332	Gugur
BUTIR 42	132.8571	3431.143	.684	.751

BUTIR 43	132.7143	3441.571	.767	.752
BUTIR 44	132.7143	3441.571	.739	.752
BUTIR 45	132.7143	3441.571	.752	.752
BUTIR 46	132.7143	3442.238	.756	.752
BUTIR 47	132.7143	3442.238	.822	.752
BUTIR 48	132.7143	3442.238	.556	.752
BUTIR 49	132.5714	3433.952	.907	.751
BUTIR 50	132.8571	3431.143	.684	.751
BUTIR 51	132.5714	3433.952	.907	.751
BUTIR 52	132.4286	3474.286	.820	.753
BUTIR 53	132.5714	3433.952	.907	.751
BUTIR 54	132.5714	3433.952	.907	.751
BUTIR 55	132.5714	3433.952	.907	.751
BUTIR 56	132.5714	3433.952	.907	.751
BUTIR 57	132.5714	3433.952	.907	.751
BUTIR 58	132.5714	3433.952	.907	.751
BUTIR 59	132.4286	3474.286	.000	Gugur
BUTIR 60	132.5714	3433.952	.907	.751
BUTIR 61	132.5714	3433.952	.907	.751
BUTIR 62	132.5714	3433.952	.907	.751
BUTIR 63	132.7143	3422.905	.896	.750
BUTIR 64	132.5714	3481.952	-.175	.755
BUTIR 65	132.5714	3433.952	.907	.751
BUTIR 66	132.5714	3433.952	.907	.751
BUTIR 67	132.5714	3433.952	.907	.751
BUTIR 68	132.7143	3422.905	.896	.750
BUTIR 69	132.7143	3422.905	.896	.750
BUTIR 70	132.7143	3422.905	.896	.750
BUTIR 71	132.5714	3433.952	.907	.751
BUTIR 72	132.5714	3433.952	.907	.751
BUTIR 73	132.7143	3422.905	.896	.750
BUTIR 74	132.7143	3422.905	.896	.750
BUTIR 75	132.7143	3422.905	.896	.750
BUTIR 76	132.5714	3433.952	.907	.751
BUTIR 77	132.7143	3422.905	.896	.750
BUTIR 78	132.7143	3422.905	.896	.750
BUTIR 79	132.7143	3422.905	.896	.750
BUTIR 80	132.7143	3422.905	.896	.750
BUTIR 81	132.7143	3422.905	.896	.750
BUTIR 82	132.7143	3422.905	.896	.750
BUTIR 83	132.5714	3433.952	.907	.751
BUTIR 84	132.7143	3422.905	.896	.750
BUTIR 85	132.7143	3422.905	.896	.750
Total	66.7143	868.571	1.000	.993

Keterangan: $r \text{ hitung} > r \text{ tabel (df 7=0,666)= valid}$

RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.966
		N of Items	40 ^a
	Part 2	Value	.950
		N of Items	40 ^b
	Total N of Items		80
Correlation Between Forms			.993
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.996
	Unequal Length		.996
Guttman Split-Half Coefficient			.993

a. The items are: VAR00001, VAR00002, VAR00003, VAR00004, VAR00005, VAR00006, VAR00007, VAR00008, VAR00009, VAR00010, VAR00011, VAR00012, VAR00013, VAR00014, VAR00016, VAR00017, VAR00018, VAR00019, VAR00020, VAR00021, VAR00022, VAR00023, VAR00024, VAR00025, VAR00026, VAR00027, VAR00028, VAR00029, VAR00030, VAR00031, VAR00032, VAR00033, VAR00034, VAR00035, VAR00036, VAR00037, VAR00038, VAR00039, VAR00040, VAR00042.

b. The items are: VAR00043, VAR00044, VAR00045, VAR00046, VAR00047, VAR00049, VAR00050, VAR00051, VAR00052, VAR00053, VAR00054, VAR00055, VAR00056, VAR00057, VAR00058, VAR00060, VAR00061, VAR00062, VAR00063, VAR00065, VAR00066, VAR00067, VAR00068, VAR00069, VAR00070, VAR00071, VAR00072, VAR00073, VAR00074, VAR00075, VAR00076, VAR00077, VAR00078, VAR00079, VAR00080, VAR00081, VAR00082, VAR00083, VAR00084, VAR00085.

Lampiran 7. Tabel r

Tabel r <i>Product Moment</i>											
Pada Sig.0,05 (<i>Two Tail</i>)											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 8. Angket Penelitian

Assalamu'alaikum wr wb

Sehubungan dengan pengumpulan data penelitian kami yang berjudul **“PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA TENIS LAPANGAN DI KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2015”**, untuk itu kami mohon kepada atlit untuk berkenan mengisi daftar pertanyaan atau pernyataan dalam angket ini.

Informasi yang diberikan sangat berguna untuk penelitian ini, untuk itu kami mohon atlet dapat mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Semua jawaban yang anda berikan adalah benar asalkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Wassalamu'alaikum wr wb

Hormat kami

Rekyan Woro Mulaksito Mulyadi

NIM. 11602241095

RESPONDEN

- Nama :
- Tempat/tanggal lahir :
- Jabatan :

ANGKET

1. Isilah identitas diri saudara di tempat yang telah disediakan
2. Bacalah setiap butir pertanyaan dengan seksama
3. Beri tanda *check list* (V) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan tanggapan anda pada kolom yang disediakan.

Contoh

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Lapangan terdapat di UNY	V	

Angket

No	Pernyataan	Ya	Tidak
	ATLET		
1.	Atlet tenis lapangan di kabupaten Sleman mempunyai fisik yang bagus		
2.	Atlet mempunyai daya tahan yang baik		
3.	Postur tubuh atlet kurang mendukung untuk menjadi atlet tenis lapangan		
4.	Atlet berbudi pekerti yang luhur		
5.	Atlet memiliki sikap rendah hati dan tidak sombong		
6.	Atlet bersikap santun dalam bersikap dan bertutur kata		
7.	Atlet menjunjung tinggi kejujuran dan sportivitas		
8.	Atlet memiliki tingkat tanggungjawab tinggi		
9.	Atlet mempunyai kemampuan mencerna informasi dan instruksi dengan baik		
10.	Atlet mampu dan terbuka dalam menerima kritik		
11.	Atlet tidak mengkonsumsi alkohol		
12.	Atlet tidak merokok		
13.	Atlet sehat jasmani dan rohani		
14.	Atlet menguasai berbagai kemampuan teknik dengan baik		
15.	Atlet menguasai taktik dan strategi permainan		
16.	Atlet mempelajari secara cermat gaya permainan lawan sebelum bertanding		
17.	Atlet memiliki daya analisis dan pemecahan masalah dengan cepat saat bertanding		
18.	Atlet memiliki motivasi berprestasi yang tinggi		
19.	Atlet memiliki semangat dalam latihan dan pertandingan		
20.	Atlet tepat waktu setiap kali latihan		
21.	Atlet menjalankan tugas yang diberikan dengan penuh rasa tanggungjawab		
22.	Atlet memiliki keyakinan yang tinggi untuk memenangkan pertandingan		
23.	Atlet memiliki kepercayaan diri yang kuat		
24.	Atlet memiliki semangat pantang menyerah		
25.	Atlet memiliki keinginan kuat untuk menjadi yang terbaik		
26.	Atlet mampu menerima kekalahan dengan besar hati dan positif		
27.	Atlet memiliki jiwa patriotismes yang tinggi		

	PELATIH		
28.	Pelatih selalu datang tepat waktu		
29.	Pelatih mengikuti penataran tenis		
30.	Pelatih membuat program sesi latihan		
31.	Metode atau cara latihan dan peralatan latihan yang digunakan pelatih sangat bervariasi		
32.	Pelatih dapat membuat situasi latihan yang menyenangkan		
33.	Pelatih berlatar belakang pendidikan olahraga		
34.	Pelatih selalu mengikuti perkembangan olahraga tenis lapangan tingkat nasional maupun internasional		
35.	Pelatih mau menerima masukan dari semua pihak		
36.	Pelatih pernah menjadi mantan atlet tenis		
37.	Pelatih mempunyai komunikasi yang baik		
38.	Pelatih selalu memberikan evaluasi setelah melakukan latihan		
39.	Pelatih selalu melakukan evaluasi hasil uji coba / pertandingan		
40.	Pelatih membuat target keberhasilan latihan sebelum memulai latihan di awal pertemuan dengan atlet		
41.	Pelatih mengikuti sertifikasi untuk menjadi seorang pelatih tenis		
42.	Pelatih sering mendampingi atlet mengikuti pertandingan		
43.	Pelatih taat beribadah		
44.	Pelatih tidak merokok		
45.	Pelatih tidak minum-minuman beralkohol		
	SARANA PRASARANA		
46.	Kondisi lapangan cukup baik untuk latihan		
47.	Fasilitas yang ada dilengkapi dengan peralatan latihan beban, fisik, teknik		
48.	Bola yang digunakan dalam proses berlatih kondisinya masih baik		
49.	Bola yang digunakan untuk berlatih jumlahnya masih sedikit		
	ORGANISASI		
50.	Tujuan yang dicapai jelas		
51.	Tujuan organisasi sudah dipahami oleh setiap orang di dalam organisasi		
52.	Tujuan organisasi sudah diterima oleh setiap orang dalam organisasi		
53.	Di dalam organisasi memiliki kesatuan arah		
54.	Di dalam organisasi memiliki kesatuan perintah		
55.	Ada keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab seseorang		

56.	Struktur organisasi sudah disusun sesederhana mungkin		
57.	Pola dasar organisasi sudah relatif permanen		
58.	Penempatan orang sudah sesuai keahliannya		
LINGKUNGAN			
59.	Terdapat beberapa pelatih yang berkompeten (bersertifikat) minimal 2 orang		
60.	Terdapat beberapa mantan atlet yang berprestasi di tingkat nasional/internasional		
61.	Orang tua sangat mendukung anak-anaknya dalam berlatih tenis		
62.	Orang tua membelikan peralatan tenis		
63.	Olahraga tenis sudah turun temurun dari keluarga		
64.	Orang tua selalu memotivasi/mendampingi setiap ada pertandingan/latihan		
MANAJEMEN			
65.	Program kerja dari pengurus kurang jelas		
66.	Pengurus tidak pernah memantau perkembangan klub		
67.	Pengurus tidak memberikan perhatian khusus pada atlet yang berprestasi		
68.	Tidak ada program tahunan yang dibuat pengurus		
69.	Tidak pernah diadakan pertemuan orang tua, pelatih dan pengurus		
70.	Pengurus tidak bekerja lagi sesuai bidangnya masing-masing		
71.	Memiliki hubungan yang baik satu sama lain		
72.	Memiliki visi dan misi sama dalam menciptakan manajemen yang efektif dan efisien		
PENDANAAN			
73.	atlet tidak pernah diberi uang saku saat pertandingan		
74.	atlet tidak pernah mendapatkan bonus saat menang di pertandingan		
75.	pelatih tidak digaji setiap bulannya		
76.	pelatih mengelola kebutuhan dan memenuhi kebutuhan latihan sendirian		
77.	tidak mempunyai dana untuk kegiatan operasional		
78.	pengurus selalu merencanakan pengadaan sarana dan prasarana sebagai penunjang latihan		
79.	tidak ada sponsor yang mendukung		
80.	tidak ada anggaran dana tiap tahun untuk memperbaiki fasilitas		

Lampiran 9. Data Penelitian

PELATIH DAN PENGURUS

[illegible]

Lanjutan

[illegible]

ATLET

[illegible][illegible]

Lampiran 10. Deskriptif Statistik

SUDUT PANDANG PENGURUS/PELATIH

Statistics

	Pendukung Prestasi	Faktor Endogen	Faktor Eksogen
N Valid	4	4	4
Missing	0	0	0
Mean	74.7500	25.5000	49.2500
Median	75.0000	26.0000	49.0000
Mode	71.00 ^a	26.00	48.00
Std. Deviation	2.98608	1.73205	1.50000
Minimum	71.00	23.00	48.00
Maximum	78.00	27.00	51.00
Sum	299.00	102.00	197.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Pendukung Prestasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 71	1	25.0	25.0	25.0
74	1	25.0	25.0	50.0
76	1	25.0	25.0	75.0
78	1	25.0	25.0	100.0
Total	4	100.0	100.0	

Faktor Endogen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 23	1	25.0	25.0	25.0
26	2	50.0	50.0	75.0
27	1	25.0	25.0	100.0
Total	4	100.0	100.0	

Faktor Eksogen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 48	2	50.0	50.0	50.0
50	1	25.0	25.0	75.0
51	1	25.0	25.0	100.0
Total	4	100.0	100.0	

SUDUT PANDANG ATLET

Statistics

	Pembinaan Prestasi	Faktor Endogen	Faktor Eksogen
N Valid	8	8	8
Missing	0	0	0
Mean	67.6250	20.3750	47.2500
Median	68.5000	20.0000	47.5000
Mode	68.00 ^a	20.00	47.00 ^a
Std. Deviation	3.06769	1.84681	2.12132
Minimum	62.00	18.00	43.00
Maximum	71.00	24.00	50.00
Sum	541.00	163.00	378.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Pembinaan Prestasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 62	1	12.5	12.5	12.5
64	1	12.5	12.5	25.0
68	2	25.0	25.0	50.0
69	2	25.0	25.0	75.0
70	1	12.5	12.5	87.5
71	1	12.5	12.5	100.0
Total	8	100.0	100.0	

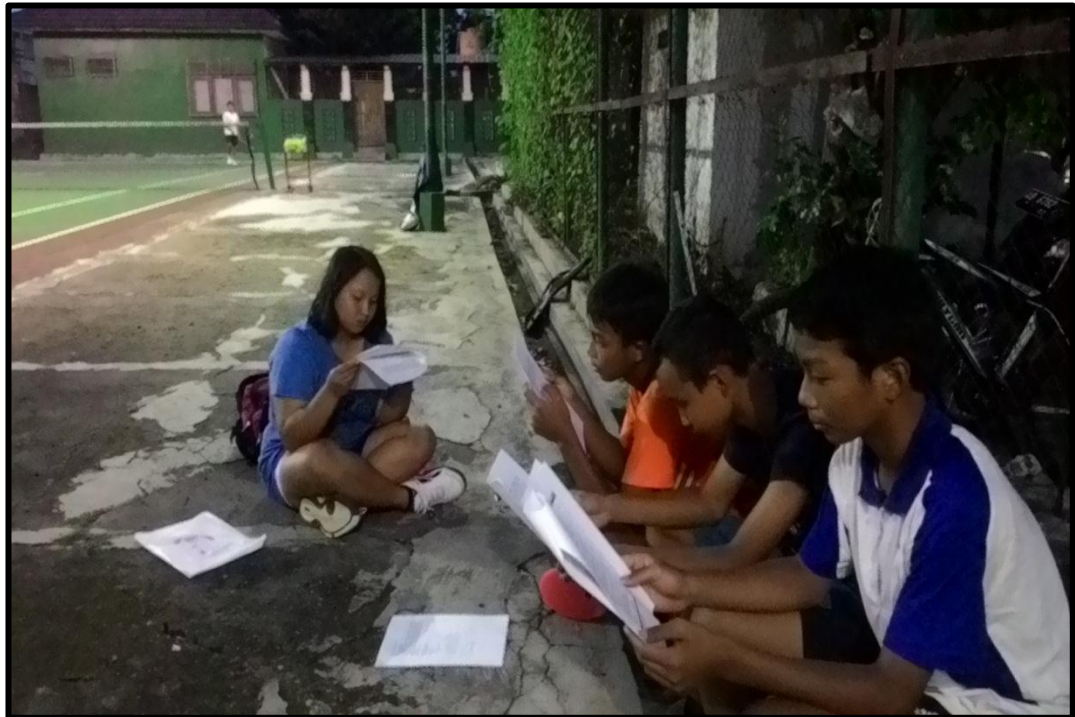
Faktor Endogen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18	1	12.5	12.5	12.5
19	1	12.5	12.5	25.0
20	4	50.0	50.0	75.0
22	1	12.5	12.5	87.5
24	1	12.5	12.5	100.0
Total	8	100.0	100.0	

Faktor Eksogen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	43	1	12.5	12.5	12.5
	46	1	12.5	12.5	25.0
	47	2	25.0	25.0	50.0
	48	2	25.0	25.0	75.0
	49	1	12.5	12.5	87.5
	50	1	12.5	12.5	100.0
Total		8	100.0	100.0	

Lampiran 11. Dokumentasi Uji Coba Penelitian



Atlet Tenis Lapangan Gunungkidul sedang Mengisi Angket



Peneliti sedang Membagikan Angket kepada Responden

Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian



Peneliti menjelaskan Angket yang akan diisi oleh Responden



Responden sedang Mengisi Angket